

**PENGAMALAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
TENTANG MELESTARIKAN LINGKUNGAN DI GUNUNG MAYANG
DUSUN MANDIGU DESA SUKO KECAMATAN MUMBULSARI
TAHUN 2017**

SKRIPSI



Oleh :

**Elis Hariyanti Syusanto
NIM : 084 131 099**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
2017**

**PENGAMALAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
TENTANG MELESTARIKAN LINGKUNGAN DI GUNUNG MAYANG
DUSUN MANDIGU DESA SUCO KECAMATAN MUMBULSARI
TAHUN 2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :
Elis Hariyanti Syusanto
NIM : 084 131 099

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
2017**

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ



Artinya:”*dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.*” (Q.S AL-Qhashash : 77)



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan kepada

Bapak dan Ibu tercinta,

Suamiku, Putriku tersayang dan adik-adikku, Nusa, Bangsa dan Agama



ABSTRAK

Elis Hariyanti Syusanto, 2017: *Pengamalan Nilai-nilai Keislaman tentang Melestarikan Lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Tahun 2017.*

Melestarikan lingkungan hidup adalah suatu upaya yang dilakukan dalam rangka memelihara semua makhluk hidup yang ada di alam semesta. Maraknya penebangan pohon sengon di Mandigu Suco sangatlah memprihatinkan. Maka diadakanlah berbagai program kegiatan yang bertujuan membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan lingkungan.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah : (1) Bagaimana faktor penghambat pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari tahun 2017. (2) Bagaimana faktor pendorong pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari tahun 2017.

Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari tahun 2017. (2) Untuk mendeskripsikan faktor pendorong pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari tahun 2017.

Berkaitan dengan fokus masalah tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisa data yang digunakan adalah model analisis interaktif menurut Miles dan Huberman yang terdiri dari: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat dikemukakan kesimpulan, (1) faktor penghambat pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari tahun 2017 yaitu faktor ekonomi masyarakat, faktor perilaku sosial masyarakat yang berawal dari ikut-ikutan hingga menjadi terbiasa, kurangnya/rendahnya pendidikan agama Islam tentang melestarikan lingkungan, terdapat oknum yang bekerja sama dengan pelaku penjarahan sengon. (2) Faktor pendorong pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari tahun 2017 yaitu terdapat tokoh agama yang berperan mengarahkan dan menyadarkan masyarakat melalui pengajian umum maupun pengajian rutin di desa, terdapat pihak kepolisian yang berperan mengatasi masyarakat yang melakukan kerusakan lingkungan alam, serta ada kerjasama pihak perangkat desa dengan berbagai elemen seperti club vespa, TNI, dan sekolah untuk melakukan penghijauan di Gunung Mayang dan di jalanan pinggir desa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “*Pengamalan Nilai-nilai Keislaman Tentang Melestarikan Lingkungan Di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa suco Kecamatan Mumbulsari Tahun 2017*”. Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman gelap gulita menuju zaman yang terang benderang, yakni *addinul Islam*.

Dengan segala keterbatasan kemampuan, tahap demi tahap telah penulis lalui untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwasanya penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan selanjutnya.

Skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya pihak-pihak lain yang membantu. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

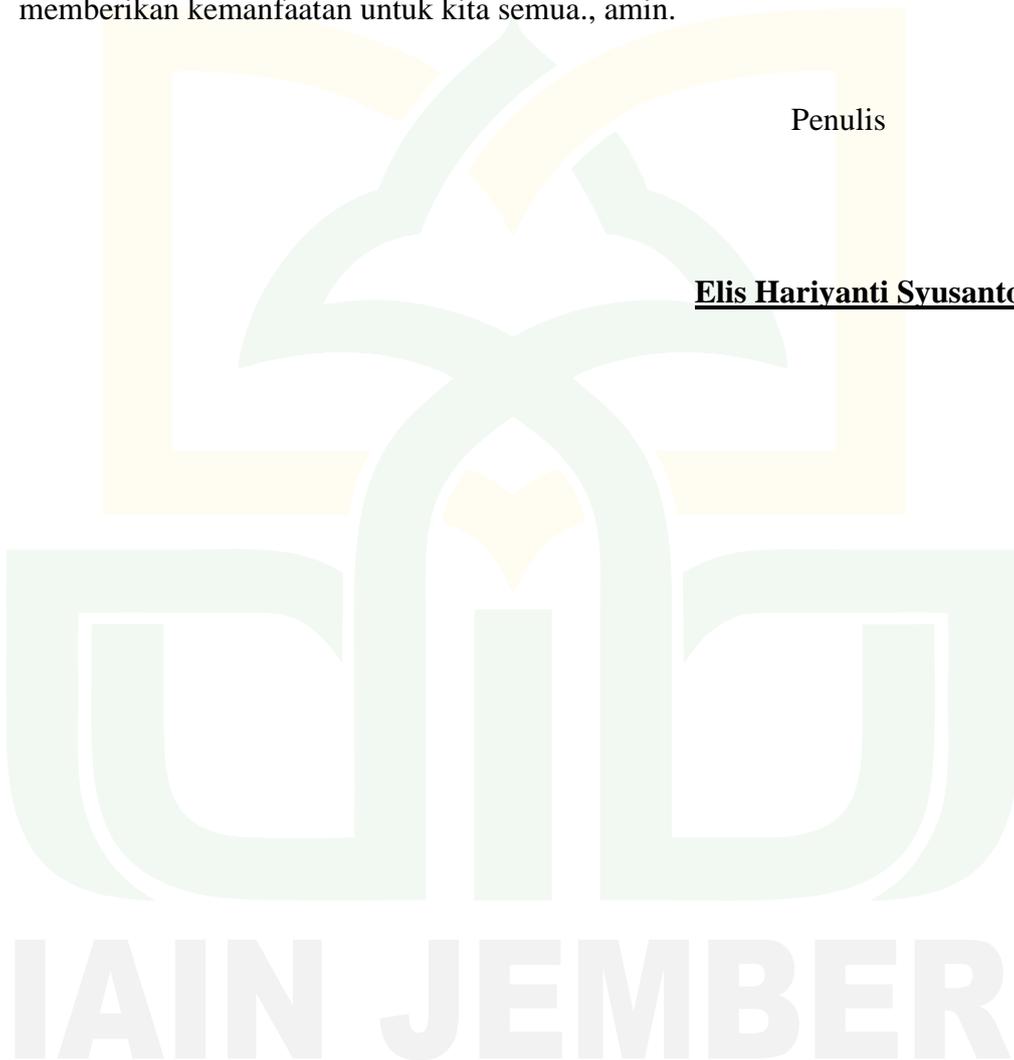
1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Dr. H. Abdullah Syamsul Arifin, M.H.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Laboratorium Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Bapak Dr. H. Mundir, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam
5. Bapak H. Mursalim, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam
6. Bapak Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM selaku pembimbing skripsi saya yang telah meluangkan waktu memberikan bimbingan dan pengarahan.
7. Segenap dosen IAIN Jember yang telah memberikan ilmunya kepada kami.
8. Kepala Desa Suco dan segenap Perangkat Desa serta masyarakat Mandigu Suco yang telah rela meluangkan waktunya untuk membantu penulis dalam mengumpulkan data-data.

9. Suamiku yang senantiasa memberi dukungan moral maupun material.
10. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Teriring do'a dan harapan kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Semoga tercatat sebagai amal shalih dan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT. Dan semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan kemanfaatan untuk kita semua., amin.

Penulis

Elis Hariyanti Syusanto



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	6
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Kajian Teori.....	12
1. Pengamalan Nilai-nilai Keislaman.....	12
2. Melestarikan Lingkungan	18
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	30
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data.....	35
F. Keabsahan Data	36
G. Tahap penelitian.....	36

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek penelitian.....	38
B. Penyajian dan Analisis Data.....	46
C. Pembahasan Temuan.....	58
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran-saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Persamaan dan perbedaan	11
4.1	Kepala Desa dan Masa Bakti Kepemimpinan	39
4.2	Usia Laki-laki dan Perempuan.....	41
4.3	Data Kepala Desa dan Perangkat Desa.....	41
4.4	Mata Pencaharian Penduduk Desa.....	43
4.5	Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Suco	44
4.6	Hasil Temuan	59



DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Bustanuddin. 2007. *Islam dan Pembangunan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Creswell John W. 2010. *Research Design*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Daniyarti, Wiwi Dwi. 2013 *Skripsi (Pembelajaran Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Aplikasinya Dalam Perilaku Kesadaran Lingkungan Siswa kelas X Di MAN Tepel Sleman Yogyakarta)*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Darajat, Zakiah . 1984. *Dasar-dasar Agama Islam*, Jakarta : Bulan Bintang
- Depdikbud. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Hamidi. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press
- Majid, Abdul bin Aziz al Zudani. 1997. *Pentingnya Lingkungan Hidup, Mukjizat Al-qur'an dan as Sunnah Tentang Iptek*, Jakarta: Gema Insani Press
- Manik. 2016. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Mufid, Sofyan Anwar. 2010. *Ekologi Manusia (Dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam)*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mustofa. 2000. *Kamus Lingkungan*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nata, Abuddin. 2008. *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Noor, Juliansyah. 2011 *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana
- Penyusun, Tim. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press
- Redaksi, Tim. 2011. *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Saleh, Akh. Muwafik. 2009. *Bekerja dengan Hati Nurani*, Malang. Erlangga.

- Sukarni. 2011. *Fikih Lingkungan Hidup Perspektif Ulama Kalimantan Selatan*, Jakarta: Kementerian Agama RI
- Tashih, Tim. 1990. *Al-qur'an dan Tafsir*, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf
- Tobing. 1983. *Ikhtisar Hukum Lingkungan Hidup*, Jakarta: Erlangga
- Undang-Undang RI No. 23 Tahun 1997 tentang *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Bab 1, Pasal 1,
- Salamah, Umi. 2013. *Skripsi (Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup di MI Terpadu Ar-rohman Kecamatan Sukorambi, kabupaten Jember tahun pelajaran 2013/2014)*
- Sauri, Sofyan . 2004. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian PAI (Pendidikan Agama Islam)*, Bandung: Alfabeta
- Subana. 2010. *Statistik Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Supranto. 2013. *Metode Riset*, Jakarta: Rineka Cipta
- W. JS, Poradarminta, 1998. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zen. 1997. *Menuju Kelestarian Lingkungan Hidup*, Jakarta: PT. Gramedia
- Sumber internet
 Maman Abdurrahman,” Maman Abdurrahman Perlu Sosialisasi Fikih Lingkungan”, dalam <http://www.republika.co.id/berita/koran/islam-digest-koran/14/09/21/nc9352-maman-abdurrahman-perlu-sosialisasi-fikih-lingkungan> diakses 17 Mei 2017 pukul 14.00 WIB,

[Www.maknatauhid.com](http://www.maknatauhid.com)

[Www.macam-macamakhlak.com](http://www.macam-macamakhlak.com)

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pengamalan Nilai-nilai Keislaman Tentang Melestarikan Lingkungan Di Gunung Mayang, Dusun Mandigu, Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari Tahun 2017	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengamalan Nilai-nilai Keislaman 2. Melestarikan lingkungan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Faktor penghambat b. Faktor pendorong 	<p>Pengamalan nilai-nilai keislaman</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tauhid 2. Aqidah 3. Akhlak <ol style="list-style-type: none"> a. Akhlak terhadap pencipta yakni Allah Swt b. Akhlak terhadap sesama makhluk c. Akhlak terhadap lingkungan d. Akhlak terhadap diri sendiri <ol style="list-style-type: none"> 1. Ekonomi 2. Sosial 3. Kurangnya pemahaman agama tentang melestarikan lingkungan 4. Terdapat oknum yang menjadi perlindungan <ol style="list-style-type: none"> 1. Organisasi keagamaan 2. Terdapat pihak kepolisian yang menangani 3. Terdapat program melestarikan lingkungan dari pihak perangkat desa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ul style="list-style-type: none"> • Tokoh agama • Tokoh masyarakat • Tokoh pemuda • Masyarakat • Pelaku 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian: <i>Kualitatif Deskriptif</i> 2. Jenis Penelitian: studi kasus 3. Pengumpulan data <ul style="list-style-type: none"> - Observasi - Interview - Dokumentasi 4. Analisis data reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Penelitian Bagaimana pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Tahun 2017? 2. Rumusan Masalah <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana faktor penghambat pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari Tahun 2017? b. Bagaimana faktor pendorong pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Gunung Mayang, Dusun Mandigu Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari Tahun 2017?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Observasi

1. Letak geografis Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
2. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
3. Kondisi Keagamaan Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
4. Kegiatan melestarikan lingkungan di Dusun Mandigu

B. Wawancara

1. Bagaimana faktor penghambat pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
2. Bagaimana faktor pendorong pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember

C. Dokumentasi

1. Data penduduk Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
2. Struktur Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember
3. Foto-foto kegiatan penelitian

IAIN JEMBER

FOTO DOKUMENTASI



Foto saat pengiriman kayu sengon



Foto wawancara dengan pelaku yang mengambil kayu sengon



Sosialisasi dibalai desa



Sosialisasi lewat pengajian



Penhijauan di jalan desa



Penhijauan Gunung Mayang

FOTO DOKUMENTASI



Foto saat warga Mandigu mengambil sengon milik PTP Mumbulsari di Gunung Mayang



Foto saat wawancara dengan Kepala desa Suco



Foto saat warga menaiki Gunung Mayang untuk mengambil sengon Milik PTP Mumbulsari

IAIN JEMBER

FOTO DOKUMENTASI



Kerja bakti di Gunung Mayang



Kerja bakti warga dengan TNI



Kerja bakti warga dengan TNI

IAIN JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lingkungan hidup menurut UU RI No. 23 tahun 1997 adalah kesatuan ruangan dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.¹

Lingkungan/alam merupakan anugerah yang telah Allah SWT ciptakan kepada kita yang harus dilestarikan. Alam ini diciptakan sebagai tempat hidup bagi semua makhluk ciptaan-Nya. Alam memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan kita, dari alam kita bisa melangsungkan hidup, karena alam menghasilkan bahan pangan kita. Namun hari ini hutan sudah semakin menyusut, karena kebutuhan akan kayu, dan tanah pertanian semakin besar.² Pengeksplorasi kayu yang berlebihan akan berdampak buruk bagi kita sendiri. Erosi semakin meningkat akibat semakin gundulnya bukit dan gunung.³ Banyak terjadi bencana alam seperti tanah longsor, banjir, pencemaran lingkungan dll. Hal ini merupakan pertanda bahwa keseimbangan lingkungan hidup sudah terganggu oleh tangan-tangan manusia sendiri. Untuk itu diperlukan suatu penanganan untuk mengatasi masalah tersebut seperti mengembangkan pengertian, penghayatan dan kesadaran lingkungan melalui pendidikan formal dan non-formal, mengajak serta kelompok-kelompok

¹ Undang-Undang RI No. 23 Tahun 1997 tentang *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Bab 1, Pasal 1, hlm 3.

² Zen, *Menuju Kelestarian Lingkungan Hidup*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1979), 17.

³ Tobing, *Ikhtisar Hukum Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Erlangga, 1983), 15.

masyarakat ikut serta dalam gerakan pengembangan lingkungan hidup seperti para tokoh agama, wanita, pemuda, wartawan dan komunikator lainnya, serta organisasi masyarakat.⁴

Selain itu dilakukan pula mengembangkan penghayatan dan kesadaran manusia melalui pendidikan agama Islam. Salah satu aspek yang dapat dijadikan dasar untuk melihat permasalahan lingkungan adalah aspek agama. Aspek agama menjadi sangat penting di sini mengingat agama tidak bisa dilepaskan dari kehidupan umat manusia bahwasanya di agama Islam telah dianjurkan untuk menjaga kelestarian lingkungan hidup yang dijelaskan dalam QS. Ar-rum ayat 41-42:⁵

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ
بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾ قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ
فَأَنْظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ ۚ كَانَ أَكْثَرُهُمْ مُشْرِكِينَ
﴿٤٢﴾

Artinya: (41) Telah tampak kerusakan di darat dan dilaut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar) (42) katakanlah “adankanlah perjalanan dimuka bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang terdahulu. Kebanyakan dari mereka itu adalah orang-orang yang mempersekutukan Allah.⁶

Melestarikan lingkungan merupakan kewajiban dari seluruh umat muslim, tanpa memandang usia dan tempat. Bahwasanya manusia dimuka

⁴Ibid, 32.

⁵ Al-Qur'an, 30: 41-42.

⁶Tim Tashih, *Al-qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1990), 596.

bumi ini memiliki akal dan potensi untuk menjadi seorang penjaga alam, bukan sebagai perusak alam.

Gunung Mayang merupakan salah satu gunung yang berada di Kabupaten Jember, gunung ini berada di Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari. Gunung Mayang ini oleh masyarakat Mandigu lebih dikenal dengan sebutan Gunung Mandigu. Gunung ini merupakan tempat masyarakat Mandigu bertani, mereka menanam berbagai macam pertanian seperti padi, singkong, sayur-sayuran, buah-buahan dll. Sebagian besar masyarakat Mandigu berpenghasilan dari bercocok tanam, hasil dari bercocok tanam kebanyakan tidak dijual melainkan digunakan sendiri untuk keperluan sehari-hari sampai panen lagi, tempat bercocok tanam ini dikenal dengan nama tetelan. Di samping tetelan milik masyarakat Mandigu terdapat lahan milik PTPN Mumbulsari yang ditanami dengan pohon sengon. Penanaman pohon sengon ini sangat baik sebagai pencegah erosi. Namun masyarakat Mandigu mengeksplor pohon dipegunungan secara berlebihan, sehingga hal ini merupakan suatu masalah yang nantinya akan berdampak buruk juga bagi alam dan masyarakat sekitar

Faktor pendorongnya adalah terdapat organisasi keagamaan yang memegang peranan penting dalam pendidikan Islam masyarakat, terdapat pihak perangkat desa yang terlibat dalam membangun program pecinta alam dll. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pemanfaatan alam sebagai bahan penunpu ekonomi keluarga, perilaku yang berawal dari ikut-ikutan menjadi terbiasa hingga timbul anggapan “biasa aja” menurut masyarakat, terdapat

oknum yang menjadi perlindungan.⁷ Persepsi masyarakat bahwa dikotomi perilaku dunia dengan akhirat, sehingga timbullah menseset menghalalkan segala cara untuk mengisi pundi-pundi ekonomi keluarga. Terlihat jelas penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini sejalan dengan minimnya pendidikan agama berkenaan dengan melestarikan lingkungan. Karena itulah judul yang diangkat adalah Pengamalan Nilai-nilai Keislaman Tentang Melestarikan Lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Tahun 2017.

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui proses penelitian.⁸ Adapun rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor penghambat pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari tahun 2017?
2. Bagaimana faktor pendorong pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari tahun 2017?

⁷Maimunah, *Wawancara*, Jember, 20 Januari 2017

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember Press, 2015), 44.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian.⁹ Adapun tujuan penelitiannya sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari tahun 2017.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendorong pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian.¹⁰ Manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai kontribusi pemikiran guna memperkaya keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam berkenaan dengan pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan.

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai studi lanjut dan bahan kajian terkait pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan.

Bahwasanya pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Gunung Mayang yang dilakukan oleh masyarakat Dusun

⁹Ibid., 45.

¹⁰Ibid., 45.

Mandigu ini tidak terpisah dari pemahamannya tentang pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai temuan awal untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di masyarakat Mandigu.
- b. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi dan dapat memperkaya wawasan bahwa terdapat faktor penghambat dan faktor pendorong pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di masyarakat Mandigu.
- c. Bagi lembaga IAIN Jember.
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi perpustakaan IAIN Jember.
 - 2) Hasil penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan bagi mahasiswa IAIN Jember.
 - 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya.

E. Definisi Istilah

Definisi Istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi

kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.¹¹

Adapun definisi istilahnya sebagai berikut:

1. Pengamalan nilai-nilai keislaman

Pengamalan menurut KBBI adalah proses, cara, perbuatan mengamalkan.¹²

Menurut Poradarminta dikutip oleh Mahalli, nilai adalah dalam bahasa Inggris disebut *value*, “*principle, standart, or quality regarded as worthwhile or desirable*” yang artinya nilai adalah prinsip, standart atau kualitas yang dipandang bermanfaat dan sangat diperlukan). Dengan demikian istilah nilai diartikan sebagai suatu ukuran, patokan, anggapan dan keyakinan.¹³ Sedangkan menurut Zakiah Darajat, nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran dan perasaan, keterikatan maupun pelaku.¹⁴

Nilai-nilai keislaman adalah petunjuk, pedoman dan pendorong bagi manusia untuk memecahkan suatu masalah dalam berbagai bidang kehidupan yang meliputi ilmu agama, politik, sosial, ekonomi, budaya dan militer sehingga terbentuk pola motivasi, tujuan hidup dan perilaku manusia yang menuju kepada keridhaan Allah SWT sesuai dengan Al-qur'an dan hadist.

¹¹Ibid, 45.

¹²Tim Redaksi, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), 17

¹³Poradarminta, W. JS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 336.

¹⁴Zakiah Darajat, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1984), 260.

Nilai-nilai keislaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu petunjuk atau pedoman yang telah diyakini oleh semua warga Dusun Mandigu Suco yang sesuai dengan syariat Islam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengamalan nilai-nilai keislaman adalah proses penerapan suatu keyakinan yang telah dimiliki oleh seseorang yang terwujud dari tingkah laku yang sesuai dengan Al-quran dan hadist.

2. Melestarikan lingkungan

Melestarikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata lestari yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Kemudian dalam penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan awalan me- dan akhiran – kan artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya lingkungan/alam merupakan karunia Allah SWT yang harus kita jaga kelestariannya.¹⁵

Melestarikan/pelestarian lingkungan menurut kamus lingkungan adalah upaya- upaya yang dilakukan untuk tercapainya kemampuan lingkungan yang serasi dan seimbang dan peningkatan kemampuan lingkungan.¹⁶

Lingkungan merupakan segenap sesuatu yang berada di sekitar kita dan mempengaruhi terhadap tata kehidupan dan interaksi tatanan bumi baik yang hidup dan tidak hidup, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak.¹⁷

¹⁵Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), 845.

¹⁶Mustofa, *Kamus Lingkungan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), 83.

¹⁷Umi Salamah, *Skripsi (Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup di MI Terpadu Ar-rohman Kecamatan Sukorambi, kabupaten Jember tahun pelajaran 2013/2014)*, 33.

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruangan dengan semua benda, daya, keadaan, makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.¹⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa melestarikan lingkungan hidup dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang khususnya warga Dusun Mandigu dalam rangka memelihara Gunung Mayang agar tetap lestari dan terjaga keindahannya.

Nilai-nilai Keislaman dalam melestarikan lingkungan bisa meliputi nilai keindahan, kejujuran dan kebaikan dll. Nilai keindahan yakni menjaga pepohonan di Gunung Mayang agar tetap tumbuh. Nilai Kejujuran yakni kejujuran warga Mandigu untuk melestarikan Gunung Mayang. Dan nilai kebaikan yakni warga Mandigu berakhlak baik terhadap lingkungan.

Jadi pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan hidup dalam penelitian ini adalah proses penerapan suatu petunjuk atau pedoman yang sesuai dengan syariat Islam dan telah diyakini oleh seseorang khususnya warga Dusun Mandigu dalam rangka memelihara Gunung Mayang agar tetap lestari dan terjaga keindahannya dengan cara mereboisasi pohon yang telah ditebang.

¹⁸Undang-Undang RI No. 23 Tahun 1997 tentang *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Bab 1, Pasal 1, hlm 3.

F. Sistematika Pembahasan.

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹⁹ Sistematika pembahasan ini sebagai sarana mempermudah seorang pembaca untuk memahami pembahasan penelitian ini. Adapun sistematika dari penelitian ini sebagai berikut:

Bab satu, pada bab ini berisi bagian pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua, pada bab ini berisi bagian kajian kepustakaan yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Dalam bab ini dijelaskan tentang penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat sekarang, dan menjelaskan teori-teori yang relevan dengan penelitian yakni tentang melestarikan lingkungan.

Bab tiga, pada bab ini berisi bagian metodologi penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab empat, pada bab ini berisi bagian penyajian data dan analisis data yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab lima, pada bab ini berisi bagian penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

¹⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian pustaka berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang relevan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan.²⁰

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

NO	Judul	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Berwawasan Lingkungan Hidup Di MI Terpadu Ar-Rohman Kecamatan Sukosari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”.	Umi Salamah	- Menggunakan metode kualitatif - Sama-sama meneliti tentang lingkungan hidup - Lokasi penelitian di Kabupaten Jember namun kecamatan Sukosari	- Mengimplementasi kan manajemen kurikulum dengan materi pendidikan lingkungan hidup - Subjek penelitiannya adalah siswa, karena penelitian dilakukan disekolah
2.	Implementasi PAI Berwawasan Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota	Meyriska Nur Fadillah	- Menggunakan metode kualitatif - Sama-sama meneliti tentang lingkungan hidup	- Mengimplementasi kan PAI berwawasan lingkungan hidup menuju Sekolah Adiwiyata, - Subjek

²⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

	Probolinggo Tahun Pelajaran 2015/2016			penelitiannya adalah siswa, karena penelitian dilakukan disekolah
3.	Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak di kelas VII Madrasah Tsanawiyah Darul Mukhlisin Mayang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016	Sunarti	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan metode kualitatif - Sama-sama meneliti tentang lingkungan hidup - Lokasi penelitian di Kabupaten Jember 	<ul style="list-style-type: none"> - Mengimplementasi kan pendidikan karakter peduli Lingkungan melalui Mata Pelajaran Akidah Akhlak - Subjek penelitiannya adalah siswa, karena penelitian dilakukan disekolah

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang kajian teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.²¹

1. Nilai-nilai Keislaman

Nilai-nilai keislaman didasarkan pada pokok-pokok ajaran berikut ini:

a. Tauhid

Tauhid secara bahasa arab merupakan bentuk masdar dari fi'il *wahhada-yuwahhidu* (dengan huruf ha di tasydid), yang artinya menjadikan sesuatu satu saja.²²

Secara istilah syar'i, makna tauhid adalah menjadikan Allah sebagai satu-satunya sesembahan yang benar dengan segala kekhususannya. Dari makna ini dapat dipahami bahwa banyak hal

²¹Ibid., 46.

²²Www. *Maknatauhid.com* (25 Desember 2016)

yang dijadikan sesembahan oleh manusia, bisa jadi berupa malaikat, para nabi, orang-orang shalih atau bahkan makhluk Allah yang lain, namun seseorang yang bertauhid hanya menjadikan Allah sebagai satu-satunya sesembahan saja.

Tauhid terbagi menjadi 3 yakni:

1. Tauhid Rububiyah

Tauhid rububiyah adalah mentauhidkan Allah dalam kejadian-kejadian yang hanya bisa dilakukan oleh Allah, serta menyatakan dengan tegas bahwa Allah adalah Rabb, raja, pencipta semua makhluk, dan Allah lah yang mengatur dan mengubah keadaan mereka.

Meyakini rububiyah yaitu meyakini kekuasaan Allah dalam mencipta dan mengatur alam semesta, misalnya meyakini bumi dan langit beserta isinya diciptakan oleh Allah, Allah lah yang memeberikan rizki, Allah yang mendatangkan badai dan hujan, Allah menggerakkan bintang-bintang dll.

2. Tauhid uluhiyyah

Tauhid uluhiyyah adalah mentauhidkan Allah dalam segala bentuk peribadahan baik yang zhahir maupun batin.

b. Aqidah

Kata aqidah berasal dari bahasa Arab yaitu *aqada-yaqidu-aqdan* yang artinya mengumpulkan atau mengokohkan, dan kata tersebut dibentuk kata aqidah. Sedangkan pengertian aqidah secara etimologi

berarti kepercayaan atau keyakinan. Dan pengertian aqidah secara terminologi memiliki arti *credo, creed* yakni pengikraran yang bertolak dari hati. Dengan demikian aqidah adalah segala sesuatu yang diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.²³

Menurut penulis apabila seseorang yang aqidahnya kuat/dalam tidak akan melakukan perbuatan buruk seperti merusak alam, sebaliknya apabila aqidah yang dimiliki seseorang tersebut masih dangkal, maka dia bisa melakukan perbuatan buruk.

c. Akhlak

Kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu (خلق) jamaknya (اخلاق) yang artinya perangai watak, moral atau budi pekerti, tingkah laku atau tabi’at. Abdul Hamid Yunus berpendapat bahwa akhlak adalah sifat-sifat manusia terdidik AL-Ghazali mengemukakan bahwa akhlak adalah sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.²⁴ Akhlak merupakan implementasi dari nilai aqidah yang dimiliki seseorang. Apabila seseorang yang memiliki aqidah kuat maka tercermin pada akhlak yang dimilikinya, seseorang akan berakhlak baik dalam menjalani kehidupannya. Sebaliknya apabila aqidah yang dimiliki seseorang masih lemah, maka akan tercermin akhlak yang kurang

²³Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 124.

²⁴Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008),3.

baik seperti merusak lingkungan, hal ini tentunya akan berdampak pada orang itu sendiri dan juga orang lain. Semua perilaku buruk akan merugikan dan akan dimintai pertanggung jawaban di akhirat oleh Allah SWT.

Dalam pembagiannya akhlak dibagi menjadi empat yakni:²⁵

1. Akhlak terhadap pencipta yakni Allah SWT

Akhlak terhadap pencipta adalah suatu cara berhubungan dengan sang pencipta melalui media-media yang telah disediakan oleh Allah SWT, yaitu ibadah langsung kepada Allah seperti sholat, puasa, dan haji. Selain itu akhlak terhadap Allah dapat diwujudkan melalui rasa syukur dan bersabar. Seseorang yang senantiasa bersyukur dan bersabar, maka dalam menjalankan kehidupannya ia akan merasa tenang dan nyaman. Seperti apabila seseorang memiliki masalah dalam ekonomi lemah, senantiasa bersyukur akan rezeki yang telah Allah SWT berikan dan bersabar meskipun kekurangan ekonomi. Karena masih banyak cara untuk menambah pundi-pundi ekonomi, caranya dengan jalan yang halal bukan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang. Seperti merusak alam dengan pengeksploaran kayu secara berlebihan yang berniat untuk memperbesar pundi-pundi ekonomi. Sehingga kita akan yakin bahwa Allah SWT akan menolong

²⁵www.macam-macamakhlak.com (25 Desember 2016)

kita apabila kita mencari rezeki dengan jalan yang halal. Karena mencari rezeki dengan jalan haram akan merugikan diri sendiri dan juga orang lain. Pelaksanaan ibadah itu harus sesuai dengan ketentuan syariat dan dilakukan dengan ikhlas mengharap ridho Allah, hal ini mencerminkan akhlak baik terhadap Allah.

2. Akhlak terhadap sesama makhluk

Akhlak terhadap sesama makhluk diantaranya adalah:

- a. Berbuat baik kepada kedua orang tua, berkomunikasi dengan baik, menggunakan kata-kata lembut, tanpa kata-kata kasar
- b. Mengikuti nasihat kedua orang tua dan senantiasa mendoakannya
- c. Menjaga nama baik kedua orang tua.
- d. Saling membina rasa cinta dan kasih sayang sesama kerabat keluarga.
- e. Memelihara hubungan silaturahmi terhadap kerabat keluarga dan melanjutkan silaturahmi yang dibina orang tua yang telah meninggal.
- f. Saling tolong menolong dengan tetangga diwaktu susah dan senang
- g. Saling menghargai dan menghormati tetangga
- h. Menjalin hubungan harmonis dengan tetangga

- i. Saling menghindari pertengkaran dan permusuhan antar tetangga
- j. Menghormati nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat

3. Akhlak terhadap Lingkungan

Manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, karena itu umat Islam diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan menjadi kholifah di muka bumi, manusia dituntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan alam. Karena itu berakhlak terhadap alam sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Beberapa perilaku yang mencerminkan akhlak baik terhadap alam antara lain, memelihara dan menjaga alam agar tetap bersih dan sehat, menghindari pekerjaan yang menimbulkan kerusakan alam.

4. Akhlak terhadap diri sendiri.

Seseorang yang memiliki akhlak pada dirinya sendiri, maka dalam segala perbuatannya akan tercermin akhlak yang baik. Karena semua perbuatan berawal dari dirinya sendiri, apabila ia berakhlak baik pada dirinya sendiri maka sebaliknya ia tidak akan berakhlak buruk pada orang lain dan lingkungan alam. Karena ia tahu bahwa perilaku buruk yang ia perbuat akan merugikan lingkungan disekelilingnya. Hal ini tentu saja akan

merugikan semua pihak. Adapun akhlak yang harus kita miliki terhadap diri sendiri diantaranya yaitu:

- a. Memelihara kesucian diri
- b. Menutup aurat
- c. Menjauhi sifat tercela
- d. Berlaku adil terhadap diri sendiri
- e. Menjauhi dari segala perkataan dan perbuatan sia-sia

2. Melestarikan Lingkungan

- a. Pengertian melestarikan lingkungan.

Perlu diperhatikan bahwa melestarikan/pelestarian lingkungan hidup mengandung dua pengertian, yaitu:²⁶

1. Yang dilestarikan adalah fungsi lingkungan hidup itu sendiri.

Pepohonan boleh ditebang, dengan alasan ada tempat pengganti bagi penghijauan. Misalnya suatu hutan yang telah ditanami oleh pepohonan, namun akan ditebang dengan alasan dirubah menjadi suatu proyek pembangunan, hal ini boleh dilakukan penebangan pohon namun dengan syarat dilakukan penghijauan lagi di tempat lain,

2. Yang dilestarikan adalah lingkungan itu sendiri. Tempat yang tidak boleh dialihkan fungsi seperti hutan lindung, taman nasional dan cagar alam. Tempat tersebut tidak bisa dijadikan sebagai

²⁶Manik, *Pengelolaan Lingkungan Hidup*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)15.

tempat industri. Karena fungsinya tidak mungkin dilestarikan dengan adanya kegiatan pembangunan.

b. Tugas manusia dimuka bumi.

Berorientasi pada ekologi manusia dengan paradigma ajaran Islam, maka dalam hal ini posisi dan peran manusia yang menjadi tema sentral. Manusia di muka bumi ini memiliki posisi dan peran yakni sebagai khalifah. Sebagaimana firman Allah SWT:²⁷

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً
قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ
نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ



Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: 'Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?' Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".*

Menurut sebagian ulama kata khalifah diartikan sebagai pengganti adalah makna asli dari ayat Al-quran. Alasan dikatakan pengganti karena Adam as, beserta anak cucunya merupakan pengganti makhluk sebelumnya yang pernah ada di muka bumi ini yaitu sekelompok jin yang senantiasa berbuat onar membuat

²⁷Al-Qur'an, 2:30.

kerusakan dan pertumpahan darah di muka bumi seperti disinyalir QS. Al-baqarah ayat 30. Makna ini terus berlangsung sampai kepada wafat nabi dimana para sahabat besar dijuluki khalifah. Sesuai dengan nama aslinya bahwa khalifah adalah pengganti.

Pengertian khalifah menurut Hasan yang dikutip pada buku Sofyan Anwar, beliau mengungkapkan bahwa khalifah merupakan hamba Allah SWT, sedangkan manusia adalah pemegang amanah dan mempunyai tanggung jawab yang perlu dilaksanakan. Manusia berperan untuk memakmurkan bumi, seperti beribadah kepada Allah SWT, hidup harmonis antar sesama, serta melestarikan lingkungan alam.²⁸

Kedudukan manusia sebagai khalifah itulah merupakan tugas sesuai dengan makna khalifah itu sendiri yaitu pengganti atau penguasa. Manusia ditugaskan sebagai khalifah untuk melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya sesuai dengan ajaran Islam. Segala perbuatan manusia terhadap sesama manusia dan terhadap alam yang menjadi sumber penghidupan. Perbuatan inilah yang nantinya akan dipertanggung jawabkan kepada Allah SWT.

c. Manusia Wajib melestarikan Lingkungan

Manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, Islam memerintahkan untuk menjaga hubungan baik dengan lingkungan

²⁸Sofyan Anwar Mufid, *Ekologi Manusia (Dalam Perspektif Sektor Kehidupan dan Ajaran Islam)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010) 129.

hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan sebagai *khalifatullah fil ardh*, manusia dituntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan. Beberapa perilaku yang mencerminkan akhlak baik terhadap lingkungan hidup antara lain:

- a. Memelihara dan menjaga lingkungan agar tetap bersih dan sehat.
- b. Menghindari pekerjaan yang menimbulkan kerusakan lingkungan.²⁹
- d. Tujuan pengembangan lingkungan

Tujuan pengembangan lingkungan mencakup empat sasaran yakni:

1. Membina hubungan keselarasan antara manusia dengan lingkungan. Bagian dari tujuan pembangunan untuk membina manusia Indonesia seutuhnya yang memiliki ciri-ciri keselarasan yakni:

- a. Antara manusia dengan masyarakat
- b. Antara manusia dengan lingkungan
- c. Antara manusia dengan Tuhan Penciptanya yakni Allah SWT.

2. Melestarikan sumber-sumber alam agar bisa dimanfaatkan terus-menerus oleh generasi demi generasi.
3. Mencegah kemerosotan mutu dan meningkatkan mutu lingkungan sehingga menaikkan kualitas hidup manusia Indonesia.

²⁹Sofyan Sauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian PAI (Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung: Alfabeta, 2004) 121

4. Membimbing manusia dari posisi “perusak lingkungan” menjadi “Pembina lingkungan”.³⁰ Hal ini terjadi karena kurangnya pendidikan Islam yang dimiliki oleh masyarakat. Sehingga untuk membentuk manusia Pembina lingkungan diperlukan suatu pendidikan Islam yang berada dalam naungan ulama. Sebagai ulama bidang yang digeluti ialah menghidupkan dakwah, menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat supaya kualitas iman dan ketakwaan mereka bertambah baik. Usaha untuk meningkatkan iman dan takwa umat tidak terlepas dari usaha membangun negeri ini karena sasaran iman dan takwa tidak hanya aspek spiritual, tetapi juga fisik dan material, tidak hanya tata cara berhubungan dengan Tuhan tetapi juga bagaimana berhubungan dengan sesama manusia dan alam sekitar.³¹

Tujuan pengendalian atau pengelolaan lingkungan hidup adalah

- a. Tercapainya keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara manusia dengan lingkungan
- b. Terwujudnya manusia Indonesia sebagai insan lingkungan hidup, yang memiliki sikap dan tindak melindungi dan membina lingkungan hidup.
- c. Terjaminnya kepentingan generasi masa kini dan generasi masa depan
- d. Tercapainya kelestarian lingkungan hidup

³⁰Tobing, *Ikhtisar Hukum*, 16.

³¹Bustanuddin Agus, *Islam dan Pembangunan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), 36.

- e. Terkendalinya pemanfaatan sumber daya secara bijaksana
 - f. Terlindunginya Negara Kesatuan RI dari dampak usaha atau kegiatan di luar wilayah negara yang menyebabkan pencemaran dan perusakan lingkungan hidup.³²
- e. Ada beberapa asas menurut ajaran Islam dalam hubungan manusia terhadap alam.³³

1. Asas rahmat dan nikmat.

Alam merupakan rahmat dan nikmat bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Alam memberikan banyak manfaat bagi kehidupan dimuka bumi. Sehingga kita harus memelihara dan melestarikan alam dengan penuh bijaksana dan dengan cara yang baik dan benar. Kita tidak boleh menyia-nyiakan keberadaan alam, meskipun alam tersedia sangat mudah dan melimpah.

2. Asas syukur

Mensyukuri nikmat merupakan bagian dari komitmen dan integritas manusia kepada Allah yang telah mencintakan alam beserta isinya dan Maha Pemurah atas nikmat dan rahmat-Nya di mana alam dianugerahkan semuanya untuk kita. Jika kita bersyukur maka Allah akan tambahkan dan jika kita ingkar kita akan mendapat siksa yang berat. Sesuai dengan firman-Nya : QS.

Ibrahim :7.³⁴

³²Manik, *Pengelolaan*,174.

³³Sofyan, *Ekologi Manusia*,115.

³⁴ Al-Qur'an, 14:7.

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ^ط وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٥٦﴾

Artinya: Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah nikmat kepadamu, dan jika kamu ingkar nikmat-Ku maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.

Sebagai contohnya apabila kita melestarikan pohon, memanfaatkannya sesuai dengan kebutuhan maka pohon tersebut selamanya dapat kita rasakan manfaatnya sehingga tidak akan terjadi banjir, longsor dll. Sebaliknya apabila kita menebang pohon sembarangan, memanfaatkannya secara berlebihan selain berdampak pada manusia, akan berdampak pula pada makhluk hidup lainnya seperti musnahnya habitat para binatang, sehingga para binatang yang hidup dipohon akan kehilangan tempat tinggal dan bisa mati.

3. Asas manfaat dan madharat.

Islam sangat fokus dalam melihat manfaat dan kemadharatan. Hal ini didasarkan pada Qaidah Fiqhiyah yang berbunyi : *da'ru'l mafasid muqadamun ala jalbil mashalih* yang artinya: menolak kerusakan (harus) diprioritaskan daripada menarik kemaslahatan (manfaat).

4. Asas keutuhan ekosistem

Keutuhan ekosistem diartikan sebagai suatu bentuk kelestarian, kelangsungan, keseimbangan, kesinambungan dan

keserasian lingkungan. Dasar pemikiran Islam tentang kebersihan, ketertiban, keindahan, keteraturan, kerapian berasal dari QS. Ar-rum:41.³⁵

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ

لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Merusak sumber daya alam dan mencemari lingkungan merupakan salah satu perbuatan yang tercela di dalam Islam. Sebaliknya menjaga kelestarian daya dukung lingkungan, memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan merupakan hal yang terpuji. Sebagai contoh Islam memerangi sampah karena sampah dapat menimbulkan penyakit, namun disisi lain Islam juga menghargai sampah karena sampah dapat mendatangkan manfaat apabila dikelola dengan baik dan benar seperti sampah organik yang dapat di olah menjadi pupuk kompos dan sampah anorganik dapat didaur ulang menjadi barang baru seperti plastik dan besi.

³⁵Ibid., 30:41.

f. Penyebab pencemaran lingkungan

Masalah lingkungan hidup dapat di akibatkan oleh berbagai kegiatan, baik dalam skala terbatas maupun dalam skala luas. Dalam skala terbatas misalkan kegiatan keluarga yang menghasilkan limbah rumah tangga. Sedangkan dalam skala luas, masalah lingkungan menjadi penting karena komponen yang menanggung dampak begitu banyak, sedangkan pihak penyebab dampak diuntungkan secara ekonomi. Pada umumnya penyebab masalah lingkungan hidup disebabkan oleh peristiwa alam, pertumbuhan penduduk yang pesat, pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan, industrialisasi dan transportasi.³⁶

1. Peristiwa alam.

Peristiwa alam merupakan suatu kejadian yang terjadi secara alamiah oleh alam itu sendiri. Peristiwa alam ini seperti gempa bumi, longsor, badai, kebakaran hutan oleh petir, banjir dll. Semua peristiwa alam ini tentu sangat merugikan bagi manusia. Seperti kebakaran hutan karena petir, hal ini mengakibatkan kerugian ekonomi dari kayu hutan, selain itu menyebabkan pencemaran udara oleh asap, terganggunya kehidupan satwa liar, bahkan juga dapat memusnahkan satwa liar dll.

³⁶Manik, *Pengelolaan*, 53.

2. Pertumbuhan penduduk yang pesat

Mengeksploitasi SDA secara berlebihan juga berdampak buruk bagi manusia itu sendiri, bukan hanya berdampak buruk bagi alam. Pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan akan menimbulkan kerusakan dan pencemaran lingkungan. Seperti mengeksploitasi kayu secara berlebihan di hutan bisa mengakibatkan banjir, karena air hujan yang biasanya ditampung oleh akar pepohonan kini tidak lagi bisa ditampung karena pepohonannya telah ditebang. Dalam hal ini tentunya manusia itu sendiri yang akan merasakan dampak buruk dari perilakunya.

3. Pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan

Pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan akan menimbulkan berbagai masalah lingkungan hidup. Seharusnya pemanfaatan sumber daya alam dilakukan dengan memperhatikan dan menerapkan asas-asas pelestarian lingkungan hidup. Kemajuan teknologi produksi dalam eksploitasi atas penambangan batu bara, minyak bumi, bijih besi, emas, timah, bauksit, dan sumber daya alam lainnya, telah mengakibatkan kerusakan dan pencemaran lingkungan hidup. Eksploitasi tersebut mengakibatkan perubahan bentang alam, meningkatnya frekuensi tanah longsor, terbentuknya terowongan, kolom atau genangan air yang tidak dikehendaki, serta terganggu terhadap kehidupan satwa liar.

4. Industrialisasi

Perkembangan peradaban manusia yang ditunjang oleh kemajuan ilmu dan teknologi, sekaligus juga merusak dan mencemari lingkungan hidup. Pembangunan berbagai industry, seperti industri pupuk, semen, tekstil, kertas, minyak, agroindustri, besi baja, dan lain-lain semuanya berpotensi memberikan dampak negatif terhadap lingkungan. Industri merusak dan mencemari lingkungan tidak hanya terjadi setelah berproduksi, tetapi juga dalam tahap proses pembangunannya.

5. Transportasi

Transportasi memegang peranan penting dalam aktivitas manusia, alat transportasi terbagi atas alat transportasi darat, laut dan udara. Alat transportasi tersebut tentu memerlukan bahan bakar dalam beroperasi. Segala macam transportasi tentunya memiliki dampak dalam pencemaran lingkungan di sekitar masyarakat. Seperti transportasi udara berdampak bising bagi masyarakat sekitar Bandar udara, terutama saat pesawat *landing* dan *take off*. Begitu pula alat transportasi laut yang berdampak mencemari perairan karena limbah padat dan cair biasanya dibuang keperairan. Sedangkan untuk transportasi darat lebih macam lagi dampak pencemarannya seperti pencemaran udara akibat asap kendaraan bermotor dll.

g. Dampak negatif yang dapat terjadi akibat pemanfaatan sumber daya alam, antara lain:³⁷

1. Kerusakan (degradasi) sumber daya alam. Pemanfaatan sumber daya alam akan mengakibatkan kerusakan, baik di tempat kerusakan itu terjadi maupun di luarnya. Tingkat kerusakan tergantung pada upaya yang dilakukan untuk memulihkan atau menanggulangi dan mengendalikan kerusakan.
2. Pencemaran tanah, air dan udara. Penambangan, pengangkutan dan pengolahan sumber daya alam mineral (bahan tambang), seperti batu bara, minyak bumi, bauksit, timah dan lain-lain dapat mencemari tanah, air, dan udara. Pencemaran tersebut akan mengakibatkan terganggunya kelangsungan hidup makhluk hidup, termasuk manusia.
3. Konflik sosial. Konflik sosial dapat terjadi karena kepentingan manusia terganggu. Kegiatan pertambangan misalnya banyak mengganggu kepentingan masyarakat. Bukan saja akibat dari pencemaran dan bising yang dirasakan masyarakat, tetapi juga kerusakan jalan atau mungkin desa terisolasi.

³⁷Ibid.,46

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian difungsikan guna memperoleh informasi sesuai dengan yang dirumuskan dalam permasalahan atau tujuan penelitian perlu suatu disain atau rencana menyeluruh tentang urutan kerja penelitian dalam bentuk suatu rumusan operasional suatu metode ilmiah, rincian garis-garis besar keputusan sebagai suatu pilihan beserta dasar atau alasan-alasan ilmiyahnya.³⁸

Berikut adalah rincian metode yang akan digunakan oleh peneliti:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan masih bersifat sementara, tentatif dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada di lapangan sehingga tidak mungkin data pada situasi sosial tersebut dijangkau dengan metode penelitian kuantitatif.³⁹

Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yakni penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang.⁴⁰ Disebut deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa.⁴¹

³⁸Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2010), 54.

³⁹Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 292.

⁴⁰Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana, 2011), 35.

⁴¹Supranto, *Metode Riset*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 57.

Sesuai dengan jenis penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi permasalahan yakni pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari. Lokasi ini dipilih karena letaknya yang berada di pegunungan, yakni Gunung Mayang, yang memiliki masalah dalam hal melestarikan lingkungan seperti maraknya kegiatan penebangan pohon yang dilakukan oleh masyarakat Mandigu. Di tempat ini peneliti akan melaksanakan dan melakukan penelitian untuk mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian yaitu pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan.

C. Subyek Penelitian

Dalam rangka memperoleh data yang valid dan representative, peneliti menentukan informan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, maksudnya pemilihan informan merupakan orang yang benar-benar tahu tentang masalah yang diteliti seperti para pelaku, masyarakat sekitar, dan tokoh masyarakat. Adapun informan yang akan ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa Suco beserta perangkat desa
2. Tokoh agama di Dusun Mandigu
3. Masyarakat sekitar Gunung Mayang di Dusun Mandigu

4. Pelaku perusak lingkungan

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mendapatkan dan mengumpulkan data seorang peneliti harus mempunyai dan menetapkan beberapa metode untuk memperoleh data yang relevan dan akurat. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya yaitu:

a. Teknik Observasi

Observasi yaitu teknik mengumpulkan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi yang khusus sengaja dilakukan.⁴²Observasi diklasifikasikan menjadi tiga diantaranya:

1. Observasi partisipatif

Dalam observasi ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sedang diteliti.

2. Observasi terus terang atau tersamar

Dalam hal ini mereka yang diteliti mengetahui aktivitas peneliti sejak awal sampai akhir. Tetapi suatu saat peneliti tidak terus terang dalam observasi.

3. Observasi tak berstruktur.

Observasi ini fokus penelitiannya belum jelas, dan akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung.

⁴²John W, Creswell, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 67

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Partisipasi pasif adalah peneliti hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁴³ Adapun data yang ingin diperoleh dalam observasi partisipasi pasif yakni:

- a. Profil Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari.
 - b. Kondisi sosial ekonomi masyarakat
 - c. Kondisi keagamaan masyarakat
 - d. Kegiatan pelestarian lingkungan
- b. Teknik Wawancara.

Wawancara adalah suatu kegiatan pertemuan antara pewawancara dengan narasumber dengan cara melakukan dialog tanya jawab berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Wawancara digunakan dalam rangka pengumpulan data untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan berkenaan dengan suatu masalah tertentu. Berdasarkan sifat pertanyaan, wawancara dapat dibedakan menjadi:

- a) Wawancara terpimpin

Dalam wawancara ini, pertanyaan diajukan menurut daftar pertanyaan yang telah disusun.

⁴³Sugiono, *Metode Penelitian*, 312.

b) Wawancara bebas

Pada wawancara ini, terjadi tanya-jawab bebas antara pewawancara dan responden, tetapi pewawancara menggunakan tujuan penelitian sebagai pedoman. Kebaikan wawancara ini adalah responden tidak menyadari sepenuhnya bahwa ia sedang diwawancarai.

c) Wawancara bebas terpimpin

Wawancara ini merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.⁴⁴

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin. Adapun data yang ingin diperoleh dalam wawancara bebas terpimpin ialah:

1. Faktor penghambat pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Tahun 2017.
2. Faktor pendorong pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Tahun 2017.

⁴⁴Subana, *Statistik Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 30.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya seseorang. Dokumen yang berbentuk gambar seperti foto, gambar hidup, sketsa dll. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti catatan harian peneliti, sejarah kehidupan, peraturan kebijakan dll. Sedangkan dokumen yang berbentuk karya seperti patung, film dll. Dengan dokumentasi data yang ingin diperoleh antara lain:

- a. Struktur organisasi Desa Suco Kecamatan Mumbulsari.
- b. Gambar-gambar berkenaan dengan melestarikan lingkungan.
- c. Letak lokasi penelitian.

E. Analisis Data

Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang praktis, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Penyajian data.

Setelah data tersebut direduksi kemudian data disajikan. Penyajian data dalam bentuk uraian singkat (teks naratif).

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing, verification*)

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada.

Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.⁴⁵

F. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas data triangulasi, triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seperti untuk mengecek kredibilitas sumber data berkaitan tentang melestarikan lingkungan, maka sumber yang digunakan masyarakat sekitar, tokoh agama maupun perangkat desa dll. Kemudian hasil data yang diperoleh di deskripsikan dikategorikan, membagi pandangan yang sama dan yang berbeda, serta yang spesifik dari tiga sumber data yang berbeda. Sedangkan triangulasi teknik adalah penggunaan teknik yang berbeda untuk mencapai keabsahan data. Penggunaan teknik ini seperti observasi, wawancara serta dokumentasi. Sama halnya dengan triangulasi sumber, penggunaan triangulasi teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data.

Selanjutnya peneliti menganalisis data, yang mana dalam menganalisis data peneliti akan mendapatkan suatu kesimpulan dari data tersebut.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 246.

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam proses penelitian adalah sebagai berikut:

Tahap awal dari penelitian ini diawali dengan pengajuan judul skripsi, yaitu pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Gunung Mayang, Dusun Mandigu, Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari Tahun 2017.

Tahap selanjutnya adalah proses penyusunan proposal penelitian yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sementara di lokasi penelitian dan disertai dengan kajian teori yang diambil dari referensi-referensi yang relevan.

Tahap pengembangan desain, peneliti menentukan berbagai instrument penelitian dalam sebuah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Pada tahap penelitian sebenarnya, peneliti menggunakan metode dan prosedur penelitian yang diuraikan seperti bab tiga dalam penyusunan skripsi. Uraian ini berupa deskripsi data (teks naratif) yang disajikan sesuai judul penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, yang kemudian hasil temuan yang ada di lapangan peneliti kaitan dengan teori yang telah disajikan sehingga menjadi data yang valid.

Tahap yang terakhir adalah penulisan laporan, peneliti menyusun laporan hasil atau data yang diperoleh dari lapangan menjadi sebuah deskripsi atau penulisan karya ilmiah yang sistematis.

⁴⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan*, 48.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISA

1. Gambaran Objek Hasil Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Suco

Pada masa dahulu Desa Suco, dibuka atau di babat oleh sepasang suami istri yang bernama Kakek Rina dan nenek Rina, merekalah yang pertama kalinya memulai membabat alas/hutan untuk membuka suatu perkampungan baru. Dan ternyata di daerah inilah banyak sekali ditemukan permata atau sejenis manik-manik atau akik, dimana dalam bahasa Madura disebut "SOCAH" berdasarkan inilah maka kedua orang tersebut (Kakek Rina dan nenek Rina) sepakat untuk menamakan daerah ini dengan nama SOCAH. Dan pada perkembangan selanjutnya orang- orang sering menyebutnya sampai seperti saat ini dengan sebutan SUCO.

Pada mulanya Desa Suco ini berpusat di Dusun Krajan karena di situlah tempat kakek dan nenek Rina membuka lahan untuk dibangun perkampungan dan di daerah Dusun Krajan Desa Mumbulsari mereka di makamkan. Untuk masa selanjutnya melihat tempat tersebut kurang Strategis, maka pusat pemerintahan Desa Suco di pindahkan ke Dusun Karangsirih.

Tabel 4.1
Kepala Desa dan Masa Bakti Kepemimpinan

No	Nama Kepala Desa	Masa Bakti
1.	Saona	Tahun 1913 – 1918
2.	Astro	Tahun 1918 – 1926
3.	Sujak	Tahun 1926 – 1933
4.	Masrawi	Tahun 1933 – 1934
5.	Sukya	Tahun 1934 – 1941
6.	Muajip	Tahun 1941 – 1943
7.	Abdurrahman	Tahun 1943 – 1972
8.	Rafik	Tahun 1972 – 1983
9.	Imam Abdullah	Tahun 1983 – 1993
10.	Ali Usman Efendi	Tahun 1993 – 2007
11.	Bisno	Tahun 2007 – 2013
12.	Taufik Hidayat	Tahun 2013 – Sekarang

(Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Suco Tahun 2016)

b. Letak Geografis

Secara umum letak geografis Desa Suco terletak pada wilayah dataran sedang yang luas yang merupakan lembah yang subur. Secara umum batas-batas administrasi Desa Suco meliputi :⁴⁷

1. Sebelah Utara Desa : Mumbulsari
2. Sebelah Selatan : Kecamatan Tempurejo
3. Sebelah Timur : Desa Lampeji
4. Sebelah Barat : Desa Tamansari

Dari luas wilayah tersebut di atas terbagi menjadi beberapa kawasan :

Perkampungan	: 92,368	ha
Sawah	: 404	ha
Rawa	: -	ha

⁴⁷ Observasi, *Jember*, 15 Mei 2017

Semak/padang rumput	: -	ha
Tanah tegalan	: 115.368	ha
Lain-lain	: -	ha

Selain itu Desa Suco memiliki wilayah berupa Dusun yakni:

1. Dusun Karang Sirih	6 RW	35 RT
2. Dusun Krajan	4 RW	28 RT
3. Dusun Mandigu	5 RW	28 RT

(Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Suco Tahun 2016)

c. Kondisi Demografi

Desa Suco memiliki luas wilayah 1,457,975 Ha. Dari segi topografi, Desa Suco berada pada bagian selatan wilayah Kabupaten Jember yang merupakan daerah pertanian yang subur untuk pengembangan tanaman pangan.

Secara umum Desa Suco mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli dan sisanya sebagian kecil merupakan Penduduk pendatang. Dilihat dari penyebaran suku bangsa Penduduk Desa Suco mayoritas suku Madura dan sebagian kecil suku Jawa.

Sesuai dengan pendataan penduduk tahun 2010 dan pemutahiran data penduduk tahun 2015 jumlah penduduk Desa Suco 13.343 jiwa yang terdiri dari :

Laki-laki : 6.609 jiwa

Perempuan : 6.734 jiwa

Jumlah KK : 4.217 jiwa

Tabel 4.2
Usia Laki-laki dan Perempuan

Kelompok Umur	Laki-laki (L)	Perempuan (P)	L + P
1	2	3	4
00-04	334	343	677
05-09	403	408	811
10-14	406	413	819
15-19	446	465	911
20-24	399	418	817
25-29	457	466	923
30-34	477	478	955
35-39	449	454	903
40-44	393	400	793
45-49	459	464	923
50-54	405	411	816
55-59	393	398	791
60-64	378	389	767
65-69	390	393	783
70-74	434	437	871
75 +	386	397	783
	6.609	6.734	13.343

(Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Suco Tahun 2016)

d. Struktur Organisasi Desa Suco

Tabel 4.3
Data Kepala Desa dan Perangkat Desa

No	Nama	Jabatan
1	Taufik Hidayat	Kepala Desa
2	Bambang Hadyono	Sekretaris Desa
3	Muhammad Ali	Kaur Pemerintahan
4	Sumarto	Kaur Pamong Tani
5	Ahmad Heri Asyarief	Kaur Kesra
6	Sri Mujiati	Kaur Umum
7	Bambang Sumisto	Kaur Keuamgan
8	Moh. Toyyib	Kaur Ekbang

9	Holilullah	Kaur Keamanan
10	Indra Dwi Laksono	Kasun Karang Sirih
11	Misnadin	Kasun Krajan
12	Horiyanto	Kasun Mandigu

(Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Suco Tahun 2016)

e. Kondisi Ekonomi

Desa Suco dikenal sebagai Desa agraris, memiliki potensi alam yang cukup prospektif bagi pengembangan perekonomian wilayah di tingkat Desa. Sesuai dengan potensi ekonomi Desa yang ada, perekonomian di Desa Suco masih mengandalkan pada sektor pertanian sebagai basis dan penggerak roda perekonomian wilayah. Pertanian sebagai sektor unggulan sampai saat ini masih memiliki peran yang dominan dan strategis bagi pembangunan perekonomian baik sebagai : penyedia bahan pangan, bahan baku produk olahan, peningkatan pendapatan Desa dan masyarakat serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan.

Sumber daya yang ada saat ini yang menjadi potensi ekonomi yang unggul adalah di bidang pertanian dengan beberapa produk yang dihasilkan meliputi : padi, jagung, kedelai, tembakau, kacang panjang, kacang tanah, mangga, rambutan dan tanaman palawija lainnya.⁴⁸

Secara umum mata pencaharian penduduk Desa Suco dapat diklasifikasikan dalam beberapa bidang yaitu sesuai dengan tabel sebagai berikut :

⁴⁸ Observasi, *Jember*, 15 Mei 2017

Tabel 4.4
Mata Pencaharian Penduduk Desa Suco

No	Uraian	Jumlah Penduduk
1	2	3
1	Pertanian	8.013
2	Industri pengolahan	159
3	Konstruksi/bangunan	394
4	Perdagangan, rumah makan, jasa	593
5	Transportasi, pergudangan dan	379
6	komunikasi	311
7	Perbengkelan Dan lain-lain	3.494
	Jumlah	13.343

(Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Suco Tahun 2016)

f. Kondisi Pendidikan Masyarakat

Pendidikan masyarakat Mandigu Suco dapat dikatakan rendah.⁴⁹ Hal ini sejalan dengan data yang diperoleh dari dokumen desa, bahwasanya sebagian besar warganya lulusan SD/MI. Selain itu masyarakat Suco rendah akan pendidikan agama Islam. Sehingga pendidikan yang rendah sangat menghambat dalam melestarikan lingkungan, karena rendahnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat dalam mengelola alam dan menjaga alam. Maka dalam penelitian ini rendahnya pendidikan dapat menjadi salah satu masalah berkenaan dengan melestarikan lingkungan.

Dari segi pendidikan dapat dilaporkan hal-hal sesuai dengan tabel berikut:

⁴⁹Taufik Hidayat, Wawancara, *Jember*, 15 Mei 2017

Tabel 4.5
Jenjang Pendidikan Masyarakat Desa Suco

No	Pendidikan Yang Ditamatkan	Jumlah Penduduk
1	2	3
1	Tidak tamat SD	4.093
2	SD Sederajat	5.368
3	SLTP Sederajat	1.683
4	SMU Sederajat	1.362
5	Diploma	324
6	Sarjana (S1)	252
7	Pasca Sarjana	261
	Jumlah	13.343

(Sumber: Dokumentasi Kantor Desa Suco Tahun 2016)

g. Kondisi Keagamaan Masyarakat

Masyarakat Mandigu Suco merupakan masyarakat yang mayoritas memeluk agama Islam, banyak berbagai organisasi keagamaan di sana, salah satunya organisasi keagamaan yang di pimpin oleh Bapak Hafidz, beliau adalah ustad dari warga Mandigu yang memimpin masyarakat Mandigu mengikuti pengajian rutin setiap malam rabu (bagi para muslimat) dan malam kamis (bagi para muslimin). Pengajian ini di ikuti sekitar 50 muslimin dan muslimat.⁵⁰ Banyak lagi pengajian-pengajian yang diselenggarakan oleh para warga Mandigu.

h. Kondisi Lingkungan

Masyarakat Mandigu Suco merupakan masyarakat yang bertempat tinggal di daerah pegunungan Mayang. Kondisi Gunung Mayang kini telah gundul, hal ini dikarenakan Gunung Mayang merupakan lahan bagi masyarakat Mandigu Suco untuk bercocok tanam, berupa singkong,

⁵⁰ Observasi, *Jember*, 12 Mei 2017

kacang, ketela, buah-buahan dll.⁵¹ Gunung Mayang merupakan salah satu Gunung di Kabupaten Jember yang berpotensi sebagai lahan pertanian. Selain itu terdapat juga lahan hutan, lahan ini ditanami oleh pepohonan pencegah erosi seperti pohon sengon dll.

i. Melestarikan lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa

Suco

Mandigu Suco merupakan salah satu desa yang berpotensi pada bidang pertanian yang berada di Gunung Mayang. Mandigu Suco ini memiliki kekayaan alam Mandigu Suco merupakan salah satu desa yang berpotensi pada bidang pertanian yang berada di Gunung Mayang. Mandigu Suco ini memiliki kekayaan alam yang berbeda dengan desa lainnya. Kekayaan alam yang dimiliki berupa lahan pertanian yang terletak di Gunung Mayang. Masyarakat Mandigu Suco tidak bisa lepas dari kegiatan yang berada di daerah pegunungan. Sehingga pengaruh geografis Mandigu Suco sangat erat kaitannya dengan alam, karena semua kegiatan sehari-hari banyak bersangkutan dengan alam.

Pelestarian lingkungan yang dilakukan oleh masyarakat Dusun Mandigu sangat baik untuk dijadikan bahan penelitian. Karena keunikannya, baik dari segi tempat dari Dusun Mandigu yang berada di daerah Gunung Mayang, dan juga perilaku masyarakat yang beragam dalam hubungannya dengan alam.

⁵¹ Observasi, *Jember*, 20 April 2017

Kehidupan masyarakat Mandigu yang awal mulanya merupakan warga pegunungan, yang bidang mata pencahariannya adalah bercocok tanam dilingkungan pegunungan, maka tidak dapat dipungkiri bahwasanya segala ekonomi keluarga yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup berada di Gunung.⁵² Hal ini sangatlah memungkinkan warga untuk mengetahui pentingnya melestarikan lingkungan. Sumber mata pencaharian ini harus dilestarikan agar dapat dirasakan oleh generasi penerus.

Hubungan masyarakat dengan alam mini banyak menimbulkan dampak baik dan juga buruk. Dampak baik bisa dirasakan akan manfaat alam pegunungan dan dampak buruk juga dapat dirasakan oleh alam pegunungan akibat dari perilaku manusia dalam mengelola alam.

2. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini terdiri atas deskriptif data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian. Hasil analisis data merupakan temuan penelitian yang disajikan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan, dan motif yang muncul dari data. Di samping itu, temuan dapat berupa penyajian kategori, system klasifikasi, dan tipologi.

Pada penjelasan sebelumnya telah dipaparkan bahwa dalam memperoleh data, penelitian ini menggunakan metode observasi,

⁵² Observasi, *Jember*, 18 Mei 2017

wawancara serta dengan di dukung dokumen. Setelah melalui proses peralihan data dengan berbagai metode tersebut, mulai data yang global sampai data yang fokus dan sudah dianggap representatif, untuk selanjutnya data tersebut secara berurutan disajikan secara spesifik dan mengacu pada fokus penelitian beserta analisisnya.

Data-data yang peneliti peroleh dari metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan fokus penelitian adalah sebagai berikut:

a. Faktor penghambat pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari tahun 2017

Melestarikan lingkungan ini merupakan suatu kegiatan yang mudah namun sulit untuk dilaksanakan. Karena kenyataannya banyak sekali orang yang menyepelekan akan pentingnya melestarikan lingkungan.⁵³ Meskipun telah diajarkan di dalam Al-qur'an bahwa manusia ini merupakan khalifah di muka bumi yang memiliki tugas sebagai pemimpin, menjadi pemimpin bukan hanya terhadap sesama manusia melainkan memimpin alam atau mengatur alam agar tetap lestari. Melestarikan lingkungan bagi masyarakat Mandigu Suco bukanlah hal yang mudah, banyak kendala dalam melaksanakannya.

Salah satunya hasil wawancara yang dilakukan kepada bapak

⁵³ Observasi, *Jember*, 18 Mei 2017

Muhammad Ali selaku perangkat desa Suco, beliau mengemukakan bahwa:

“Salah satunya faktor pendidikan, pendidikan yang rendah di masyarakat sini, dapat menyebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat dalam pentingnya melestarikan lingkungan. Masyarakat membutuhkan arahan dan sosialisasi tentunya dalam pendidikan agama.”⁵⁴

Hal ini senada dengan pendapat yang dikemukakan bapak Miftahul Mubarak, selaku warga dari Mandigu Suco yang juga menjadi pelaku perusak lingkungan alam. Beliau berpendapat:

“rata-rata teman saya dek, yang melakukan penebangan pohon milik PTP ini ya kebanyakan lulusan SD, yang lulusan SMP hanya satu atau dua. Kalau yang lulusan SMA ya cuman saya sendiri. Padahal saya sendiri ini lulusan pondok, yang tahu akan syariat agama. Namanya juga orang hidup dek butuh uang.”⁵⁵

Selain itu penghambat dari melestarikan lingkungan di Mandigu Suco ini bukan hanya sebatas pada lingkup jenjang pendidikan yang di miliki oleh masyarakat Mandigu Suco, melainkan banyak faktor lain yang bisa menjadi penyebab terhambatnya pengamalan materi PAI tentang melestarikan lingkungan. Sebagai mana bapak Miftahul Mubarak menjelaskan lebih dalam bahwa :

“disini banyak organisasi keagamaan, ya banyak juga warga yang ikut, kayak muslimatan, tiap malam rabu dan kamis, dan banyak lagi. Namun kurang ada pengarahan tentang melestarikan lingkungan dek. Jadi minimnya pendidikan Islam disini dek kalau berkaitan dengan pendidikan Islam dalam melestarikan lingkungan.”⁵⁶

⁵⁴ Muhammad Ali, *Wawancara, Jember*, 15 Mei 2017

⁵⁵ Miftahul Mubarak, *Wawancara, Jember*, 16 Mei 2017

⁵⁶ Miftahul Mubarak, *Wawancara, Jember*, 16 Mei 2017

Pernyataan itu sesuai dengan perkataan dari Bapak Hafidz Firdaus selaku tokoh agama di Mandigu Suco:

“masyarakat Mandigu ini meskipun sudah ditegur, tetap saja ngambil pohon sengon, padahal sudah dikasih tau itu haram, tetap aja dikerjakan, jawabnya ya gini dek, yang haram aja susah dicari, apalagi yang halal? Kita hidup di dunia, urusan akhirat ya apa kata nanti, itu pemikirannya masyarakat sini.”⁵⁷

Dikotomi perilaku dunia dan akhirat ini bisa dikatakan salah satu pola pikir masyarakat Mandigu Suco yang menyebabkan mereka melakukan penebangan pohon sengon yang bukan haknya dan sangat merugikan lingkungan, karena dalam kegiatan ini lingkungan pegunungan akan menjadi rusak. Bapak Muhlis selaku masyarakat Mandigu mengatakan bahwa :

“warga sini tidak berpikir, itu pekerjaan halal atau haram ya? Yang ada hanya berpikir akan dapat uang banyak dari ngambil sengon”.⁵⁸

Faktor penghambat pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan yakni faktor sosial dan ekonomi. Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, manusia hidup memerlukan bantuan dari orang lain untuk melangsungkan hidupnya di muka bumi. Tentunya dengan cara manusia itu berinteraksi dengan sesama. Kebutuhan akan sandang, pangan, dan papan inilah yang membuat masyarakat Mandigu Suco melakukan penebangan pohon milik PTP. Bapak Saiful mengatakan:

⁵⁷ Hafidz Firdaus, *Wawanacar, Jember*, 20 Mei 2017

⁵⁸ Muhlis, *Wawancara, Jember*, 21 Mei 2017

“awalnya saya ikut-ikutan temen dek, ikut ngambil pohon sengan di gunung. Ya karena saya pikir-pikir hasilnya memuaskan untuk biaya hidup sehari-hari dek. Tiap sekali kerja, saya itu bisa dapat uang sekitar 400 sampai 600 ribu. Jauh sekali perbedaannya dengan hasil merantau di Bali. Namanya kerja dek, ya berat... saya harus motong kayu sengan sendiri dan dibawa pakai sepeda motor sendiri. Ada bantuan dari teman-teman kalau pas jalannya susah, ya saling tolong menarik sepeda yang ngadat.”⁵⁹

Faktor ekonomi merupakan faktor yang terpenting dalam permasalahan di penelitian ini, karena kehidupan ekonomi warga Mandigu yang sebagian besar berada pada sektor pertanian di Gunung Mayang.⁶⁰ Selain profesi masyarakat Mandigu Suco yang berpotensi sebagai petani yang memiliki lahan pertanian di Gunung Mayang, hasil panen tentunya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, namun karena kurangnya rasa bersyukur mereka rela melakukan penyimpangan sosial yang merugikan alam sekitar.⁶¹ Bapak Miftahul Mubarak mengatakan:

“Disini ini organisasi keagamaannya banyak, banyak juga warga ikut pengajian, tapi banyak juga yang ikut mengambil pohon sengan milik PTP. Ya karena faktor ekonomi itu, meskipun udah dijaga ketat sama polisi, tapi tetap warga disini masih berangkat ke gunung, hasilnya itu bikin semua orang tergiur dek, buktinya gara-gara sengan ada yang sampai bisa beli mobil.”⁶²

Warga Mandigu kurang memiliki kesadaran akan pentingnya alam bagi kehidupan mereka, Ibu Maimunah mengatakan:

“ warga Mandigu Suco ini kurang memiliki rasa cinta dan kesadaran dalam lingkungan alam. Mereka hanya tahu bahwa alam dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan”⁶³

⁵⁹ Saiful, *Wawancara, Jember*, 17 Mei 2017

⁶⁰ Observasi, *Jember*, 12 Mei 2017

⁶¹ Observasi, *Jember*, 12 Mei 2017

⁶² Miftahul Mubarak, *Wawancara, Jember*, 16 Mei 2017

⁶³ Maimunah, *Wawancara, Jember*, 18 Mei 2017

Dampak dari perilaku masyarakat Mandigu Suco akan menimbulkan kerusakan di Gunung Mayang, Gunung ini sudah mulai gundul tanpa ada pepohonan yang menampung airnya. Bapak Saiful selaku pelaku perusak lingkungan Gunung Mayang mengatakan bahwa:

“sampai saat ini gak pernah ada longsor atau banjir disini dek, dan penebangan sengon sekarang ini bukan yang pertama. Dulu juga ada, tapi bukan sengon, tapi jati dek... bahkan ada yang sampai meninggal ditembak sama brimob gara-gara mau ngambil kayu jatinya Perhutani.”⁶⁴

Kemudian ditambahkan oleh Bapak Miftahul Mubarak, beliau mengatakan bahwa:

“setiap ngambil sengon harus absen dulu ke pakar dek, pakar itu ya seperti orang yang melindungi warga pengambil sengon. Warga yang ngambil sengon harus ngasi uang ke pakar. Kalau sekelompok ada 5 orang jadi setelah 2 hari ngambil sengon, itu ngasi uang ke pakarnya 250 ribu dek.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya masyarakat Mandigu Suco memiliki pendidikan yang rendah tentunya dalam pendidikan Agama Islam yang berkenaan dengan melestarikan lingkungan, sehingga mereka menghalalkan segala cara untuk memperoleh rezeki, karena tekanan dari kehidupan yang mengharuskan mereka untuk bertahan hidup. Untuk bertahan hidup mereka melakukan interaksi sosial dengan sesama, sehingga perilaku sosial yang dilakukan temannya sangat berpengaruh, sedangkan perilaku sosial itu merupakan perilaku yang tidak

⁶⁴ Saiful, *Wawancara, Jember*, 17 Mei 2017

⁶⁵ Miftahul Mubarak, *Wawancara, Jember*, 16 Mei 2017

baik, dapat dikatakan berawal dari perilaku ikut-ikutan menjadi terbiasa. Selain itu terdapat juga oknum yang melindungi masyarakat dalam melakukan penyimpangan sosial.

b. Faktor pendorong pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari tahun 2017

Dalam melestarikan lingkungan alam di Dusun Mandigu ini sangat dibutuhkan keterlibatan dari berbagai pihak seperti tokoh agama, masyarakat maupun perangkat desa. Kerjasama antara semua pihak dalam menyadarkan masyarakat akan pentingnya melestarikan lingkungan sangat dibutuhkan dan penting bagi masyarakat Mandigu Suco. Banyak cara yang dapat ditempuh untuk menumbuhkan kesadaran masyarakat agar tidak membuat kerusakan pada alam melainkan menjaga alam untuk tetap lestari, memberikan arahan melalui pengajian keagamaan di Mandigu Suco. Berikut ini ada upaya yang dilakukan para tokoh agama di Dusun Mandigu untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap alam. Bapak Muhammad Ali mengatakan:

“Ya... para tokoh agama seperti kyai, ustad juga berperan dalam pentingnya melestarikan lingkungan. Kyai biasanya memberikan pengarahan kepada masyarakat dek, melalui pengajian-pengajian yang diselenggarakan di Desa, melalui pengajian itu harapannya masyarakat bisa sadar untuk menjadi pemerhati lingkungan, sehingga alam masih bisa dirasakan oleh keturunan kita nanti.”⁶⁶

Selanjutnya Bapak Hafidz Firdaus menjelaskan akan pentingnya melestarikan lingkungan, beliau mengatakan bahwa:

⁶⁶ Muhammad Ali, *Wawancara, Jember*, 15 Mei 2017

“Allah menciptakan segala sesuatu tidak sia-sia dan melarang manusia untuk berbuat kerusakan di bumi, Al Qur’an juga dengan tegas melarang perusakan di bumi dan supaya manusia menjaga keseimbangan alam. Tertuang dalam QS AL-Qhashash ayat 77 yang artinya Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁶⁷

Selain dari pihak tokoh agama, pihak perangkat desa seperti Bapak Taufik Hidayat selaku kepala desa juga membuat suatu program yang berawal dari bentuk perlombaan penghijauan, beliau berpendapat:

“Saya selaku kepala desa sudah membuat program untuk melestarikan lingkungan. Karena saya ingin memiliki tujuan Desa Suco ini bisa menjadi daya tarik tersendiri untuk tempat wisata, karena tempatnya yang berada di pegunungan. Salah satunya program reboisasi/penghijauan yang dilakukan di Gunung Mayang yakni kerjasama antara pihak perhutani, desa dan TNI. Ada juga penghijauan yang dilakukan di desa seperti penanaman bunga dan buah di sepanjang jalan Desa Suco.”⁶⁸

Penanaman bunga dan buah ini merupakan suatu program yang dicetus oleh kepala desa yang dijadikan sebagai kegiatan lomba yang terbagi dalam 2 tahapan. Tahap 1 sudah terlaksana pada bulan juni kemarin, sedangkan tahap 2 ini akan diselenggarakan pada bulan Juli.⁶⁹ Lomba penghijauan ini di mulai dari tingkat Dusun, RW dan RT yang akan diambil juara 1, 2 dan 3 yang hadiahnya adalah kambing. Bapak

Muhlis menambahkan, beliau mengatakan bahwa :

“ kemarin itu ada penghijauan yang di lakukan oleh kepala desa dengan pihak sekolah, itu penghijauannya di Gunung Mayang dek, yang ikut serta ya anak-anak sekolah itu.”⁷⁰

⁶⁷ Hafidz Firdaus, *Wawancara, Jember*, 20 Mei 2017

⁶⁸ Taufik Hidayat, *Wawancara, Jember*, 15 Mei 2017

⁷⁰ Muhlis, *Wawancara, Jember*, 21 Mei 2017

Menanam pohon dianjurkan di dalam Islam, sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Hafidz Firdaus, beliau menjelaskan bahwa:

“agar lingkungan hidup yang kita diami tetap asri dan lestari, maka kaum muslimin sangat dianjurkan untuk menanam pohon, dengan adanya pohon, apalagi pohon yang besar, manusia akan memperoleh keuntungan seperti penghijauan, air hujan bisa menyerap lebih banyak ke dalam tanah sebagai cadangan air, udara tidak terlalu panas, buah yang dihasilkan serta kayu yang bisa dimanfaatkan untuk berbagai keperluan manusia.”⁷¹

Sepanjang jalan protokol desa telah ditanami bunga dan pohon yang bibitnya merupakan pemberian dari kepala desa.⁷² Penghijauan yang dilakukan pada tahap 1 telah terbukti bahwa antusias dari warga sangat positif dalam mendukung upaya melestarikan lingkungan di Desa Suco. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Taufik Hidayat selaku Kepala Desa berkata:

“warga sangat antusias mengikuti lomba ini, terbukti bagi warga yang tidak bisa menanam bunga dan buah pada siang hari karena bekerja, malamnya ia menanam bunga dan buah dek, meskipun sudah capek kerja seharian, warga masih menyempatkan menanam pada malam hari.”⁷³

Pendapat di atas sejalan dengan pendapat dari Bapak Muhammad Ali selaku perangkat desa Suco, bahwa ia berpendapat:

“dalam menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan lingkungan, saya ini selaku perangkat desa dan jajarannya harus memberikan contoh teladan dulu dek, seperti tidak membuang sampah sembarangan, baru masyarakat akan meniru. Sebagaimana Rasulullah menjadi suri tauladan bagi umatnya.”⁷⁴

⁷¹ Hafidz Firdaus, *Wawancara, Jember*, 20 Mei 2017

⁷² *Observasi, Jember*, 21 Mei 2017

⁷³ Taufik Hidayat, *Wawancara, Jember*, 15 Mei 2017

⁷⁴ Muhammad Ali, *Wawancara, Jember*, 15 Mei 2017

Selain penghijauan perangkat desa beserta TNI dan juga warga Mandigu melakukan kerja bakti di sekitar jalan protokol desa. Bapak Muhlis mengatakan bahwa :

“masyarakat melakukan kerja bakti seperti membersihkan selokan, dan juga membersihkan area kuburan umum di Mandigu Suco ini, di bantu sama para TNI”.⁷⁵

Kuburan umum di Mandigu Suco telah bersih dari rumput dan sampah-sampah yang berada di selokan di pinggir kuburan.⁷⁶

Pendidikan Islam berwawasan lingkungan sangat diperlukan oleh masyarakat Mandigu Suco, peran tokoh agama yang memiliki kewajiban dalam hal ini, Bapak Hafidz Firdaus mengatakan bahwa :

“dalam pengajian rutin setiap malam rabu dan kamis saya sudah memberikan arahan kepada warga tentang melestarikan lingkungan, seperti Islam mengajarkan kepada kita untuk tidak berbuat kerusakan di muka bumi tertera dalam QS. Al-qhashas ayat 77. Serta kita di muka bumi ini merupakan pemimpin, pemimpin bagi siapa? Apakah pemimpin bagi orang lain? Kita di muka bumi ini merupakan pemimpin bagi diri kita sendiri, contohnya semua perilaku kita di dunia ini akan dipertanggung jawabkan kepada Allah setelah kita di akhirat nanti. Sebaliknya, perilaku kita kepada diri sendiri aja di tanyakan nanti di akhirat, bagaimana dengan perilaku kita ke sesama dan ke lingkungan? Sudah baik atau tidak?”

Bapak Hafidz Firdaus telah memberikan pengarahan akan pentingnya melestarikan lingkungan melalui pengajian rutin setiap malam rabu dan kamis.⁷⁷

⁷⁵ Muhlis, *Wawancara, Jember*, 21 Mei 2017

⁷⁶ *Observasi, Jember*, 17 Mei 2017

⁷⁷ *Observasi, Jember*, 24 Mei 2017

Sosialisasi pentingnya melestarikan lingkungan telah dilakukan oleh pihak perangkat desa bapak Muhammad Ali menambahkan pernyataannya bahwa:

“biasanya malamnya itu diadakan perkumpulan dengan warga dek, sejenis sosialisasi tentang penghijauan yang akan diselenggarakan besok pagi. Banyak ini warga yang antusias mengikuti sosialisasi itu” Kemaren ada club vespa jember dek, mereka bekerja sama dengan pihak desa melakukan sosialisasi penghijauan di Suco ini.”⁷⁸

Bagi masyarakat Mandigu Suco yang melakukan penyimpangan sosial seperti mengambil pohon sengon milik PTP yang dapat bermanfaat untuk mencegah erosi. Dikenai hukuman oleh pihak yang berwajib. Ibu Maimunah berpendapat bahwa:

“sudah banyak warga Mandigu yang mengambil kayu, dan juga sudah banyak warga yang ditangkap oleh polisi Mumbul. Kalau orangnya ketangkap langsung dibawa ke polres Mumbul. Kalau tidak ketangkap, ada yang sepedanya saja yang ditangkap dan dibawa ke polres.”⁷⁹

Bapak Taufik Hidayat berpendapat bahwa:

“kalau ada penyimpangan sosial seperti ada warga yang merusak lingkungan alam, biasanya saya mengadakan musyawarah desa untuk menentukan kebijakan dari masalah tersebut. Ada di desa itu wadah MUSDES, musyawarah desa. Ada kantornya sendiri dibalai desa dek”

“Kalau sudah berkaitan dengan pelanggaran hukum, ya saya serahkan kepada pihak hukum “polisi Mumbul dek”. Saya hanya memberikan arahan kepada warga untuk menjadi pemerhati lingkungan, saya tidak bisa memberikan hukum kepada masyarakat dek, hanya pengarahan dan sosialisasi lewat program saya. Lewat program saya ini, saya memiliki tujuan membentuk desa Suco rnenjadi desa wisata yang di dukung oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pariwisata.”⁸⁰

⁷⁸ Muhammad Ali, *Wawancara, Jember*, 15 Mei 2017

⁷⁹ Maimunah, *Wawancara, Jember*, 18 Mei 2017

⁸⁰ Taufik Hidayat, *Wawancara, Jember*, 15 Mei 2017

Bapak Muhammad Ali mengatakan bahwa:

“perangkat Desa Suco mencetus program Mumbulsari BERIMAN, B itu singkatan dari bersih, E nya itu Elok, R artinya ramah, I itu Indah dan MAN itu aman.”⁸¹

Program Mumbulsari BERIMAN ini diharapkan dapat membentuk masyarakat Suco menjadi pecinta lingkungan alam, karena faktor geografisnya desa yang berada di daerah pegunungan. B yang artinya bersih, diharapkan warga dapat membuang sampah pada tempatnya. E yang artinya elok diharapkan Suco menjadi desa yang elok dan indah karena berada di wilayah gunung Mayang, yang indah akan keindahan dari Gunung Mayang itu sendiri. Yang terakhir adalah MAN yang berarti aman. Harapan ini merupakan suatu harapan yang besar bagi semua warga Suco tanpa terkecuali, aman dalam masalah kerusakan lingkungan di alam pegunungan. Hal ini akan meredam penyimpangan sosial yang terjadi yakni maraknya penebangan pohon sengon milik PTP yang hingga merambat kearah kriminal.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya berbagai pihak dari perangkat desa, tokoh agama dan kepolisian saling bekerja sama untuk menumbuhkan kesadaran dari masyarakat Mandigu Suco untuk melestarikan lingkungan. Dari perangkat desa mereka membuat berbagai program melestarikan lingkungan seperti sosialisasi, lomba penghijauan dan kerja bakti yang di bantu oleh warga, TNI, sekolah, dan club vespa.

⁸¹ Muhammad Ali, *Wawancara, Jember*, 15 Mei 2017

Sedangkan dari tokoh agama memberikan arahan dan pendidikan Islam yang berwawasan lingkungan. Dan yang terakhir dari pihak kepolisian memberikan bantuan berupa penjagaan dan hukum bagi masyarakat yang merusak lingkungan.

Tabel 4.6
Hasil Temuan

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1. Bagaimana faktor penghambat pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan?	Terdapat banyak faktor yang menghambat pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan diantaranya faktor ekonomi masyarakat, faktor perilaku sosial masyarakat yang berawal dari ikut-ikutan hingga menjadi terbiasa, kurangnya/rendahnya pendidikan agama Islam tentang melestarikan lingkungan, serta terdapat oknum yang bekerja sama dengan pelaku penjarahan sengon.
2. Bagaimana faktor pendorong pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan?	Terdapat banyak faktor pendorong pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan, diantaranya, terdapat tokoh agama yang berperan mengarahkan dan menyadarkan masyarakat melalui pengajian umum maupun pengajian rutin di desa, pola pikir masyarakat berkenaan dengan dikotomi perilaku dunia dengan akhirat, terdapat pihak kepolisian yang berperan mengatasi masyarakat yang melakukan kerusakan lingkungan alam, serta ada kerjasama pihak perangkat desa dengan berbagai elemen seperti club vespa, TNI, dan sekolah untuk melakukan penghijauan di Gunung Mayang dan di jalanan pinggir desa

3. Pembahasan Temuan

Dalam pembahasan ini peneliti menguraikan hasil temuan data yang diperoleh dari lapangan dan sebelumnya telah disajikan dalam bentuk penyajian data. Data-data tersebut berikutnya dibahas secara mendalam dan

dikaitkan dengan teori sesuai dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian. Berikut pembahasannya:

a. Faktor penghambat pengamalan materi PAI tentang melestarikan lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari tahun 2017

Berdasarkan data lapangan yang terfokus pada faktor penghambat pengamalan materi PAI tentang melestarikan lingkungan, peneliti menemukan banyak faktor seperti ekonomi, sosial, pendidikan agama masyarakat yang rendah, terdapat oknum pelindung dalam penyimpangan sosial. Hal ini tentu saja akan menimbulkan kerusakan pada alam.

Lingkungan alam yang rusak sangat berdampak terhadap kehidupan manusia sehingga berpotensi menghasilkan bencana untuk saat ini dan untuk masa-masa yang akan datang. Kerusakan pada lingkungan yang terjadi di Mandigu Suco ini merupakan kerusakan lingkungan alam akibat dari ulah manusia. Pentingnya lingkungan hidup yang terawat terkadang dilupakan manusia, hal ini tentu ada kaitannya dengan pendidikan agama Islam yang dimiliki masyarakat Mandigu Suco kurang memadai.

Islam merupakan agama (jalan hidup) yang sangat memperhatikan tentang lingkungan dan keberlanjutan kehidupan di dunia. Banyak ayat Al-qur'an dan hadis yang menjelaskan, menganjurkan bahkan mewajibkan setiap manusia untuk menjaga kelangsungan kehidupannya dan kehidupan

mahluk lain di bumi. Konsep yang berkaitan dengan penyelamatan dan konservasi lingkungan (alam) menyatu tak terpisahkan dengan konsep keesaan Tuhan (tauhid), syariah, dan akhlak.⁸² Menurut peneliti rendahnya jenjang pendidikan masyarakat Mandigu Suco dan kurangnya pendidikan agama Islam tentang melestarikan lingkungan sangat berdampak pada akhlak yang tercermin di masyarakat juga kurang baik. Masyarakat hanya memikirkan urusan dunia tanpa peduli dengan urusan akhirat hal ini tentu juga ada kaitannya dengan akidah yang dimiliki masyarakat lemah.

Agama memiliki peran dalam mengatasi persoalan-persoalan yang timbul di masyarakat yang tidak dapat dipecahkan secara empiris, karena ada keterbatasan kemampuan dan ketidakpastian.

Menurut Maman Abdurrahman, Al-qur'an dan Sunah sebagai warisan Nabi SAW yang menjadi sumber ajaran Islam, pegangan dalam tuntutan umat manusia untuk menjaga lingkungan. Karena itu, pada dasarnya Islam memiliki landasan yang amat jelas terhadap keutamaan dan bahkan keharusan meelihara lingkungan hidup dan segala hal yang berkaitan dengannya.⁸³

Dalam pandangan Islam lingkungan hidup yang telah tersedia diciptakan oleh Allah untuk kepentingan manusia. Oleh karena itu manusia seharusnya mengurus dan mengelola alam lingkungan dengan

⁸² Wiwi Dwi Daniyarti, *Skripsi (Pembelajaran Fikih Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Aplikasinya Dalam Perilaku Kesadaran Lingkungan Siswa kelas X Di MAN Tepel Sleman Yogyakarta)*, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga),4.

⁸³ Maman Abdurrahman, "Maman Abdurrahman Perlu Sosialisasi Fikih Lingkungan", dalam <http://www.republika.co.id/berita/koran/islam-digest-koran/14/09/21/nc9352-maman-abdurrahman-perlu-sosialisasi-fikih-lingkungan>. diakses 17 Mei 2017 pukul 14.00 WIB,

berbagai kekayaan yang tersedia ini dengan sebaik-baiknya, seadil-adilnya sehingga bisa dinikmati manusia secara awet dan lestari.⁸⁴ Namun kenyataannya masyarakat Mandigu Suco malah mengeksplor alam secara berlebihan. Mereka mengambil pohon sengon milik PTP, yang bukan merupakan hak masyarakat Mandigu Suco. Anehnya lagi tidak ada hukum sosial bagi pelaku penjarah sengon dikalangan masyarakat. Masyarakat sudah terbiasa mendengar dan melihat perilaku tersebut. Karena satu atau dua orang saja yang melakukan kegiatan tersebut, melainkan rata-rata masyarakat Mandigu Suco. Dalam hal ini tentunya faktor social dari perilaku masyarakat Mandigu yang kurang akan adanya hukum sosial di masyarakat.

Masyarakat Mandigu Suco memiliki pola pikir yang dikotomi antara perilaku dunia dengan akhirat. Mereka lebih memberikan perbedaan bahwa urusan dunia tidak ada sangkut pautnya dengan urusan akhirat.

Bekerja adalah sebuah citra diri. Dengan bekerja seseorang dapat membangun kepercayaan dirinya. Seseorang yang bekerja tentu akan berbeda dengan seorang yang tidak bekerja sama sekali, atau disebut juga dengan pengangguran, dalam masalah pencitraan dirinya.⁸⁵ Dengan bekerja seseorang akan merasa terhormat dihadapan orang lain. Karena dengan hasil tangannya sendiri, mereka mampu bertahan hidup.

Mengingat begitu pentingnya masalah bekerja ini dalam kehidupan, maka Islam memberikan perhatian khusus kepada umat

⁸⁴ Abdul Majid bin Aziz al Zudani, *Pentingnya Lingkungan Hidup, Mukjizat Al-qur'an dan as Sunnah Tentang Iptek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 197.

⁸⁵ Akh. Muwafik Saleh, *Bekerja dengan Hati Nurani*, (Malang. Erlangga. 2009), 17.

manusia untuk bekerja. Bekerja merupakan upaya untuk melanggengkan kehidupan manusia itu sendiri.⁸⁶ Banyak kalam Allah yang menyebutkan bahwa pembahasan tentang bekerja dengan cara terbaik (amal saleh) selalu disandingkan dengan keimanan pada Allah SWT. Sebagaimana Q.S. At-Taubah ayat 105:⁸⁷

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ
 وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
 تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya : *dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*

Bekerja yang Allah anjurkan ialah bekerja dengan cara yang halal dan baik, setelah bekerja kita akan menghasilkan sebuah rezeki dari hasil kerja keras kita.

Rezeki menurut para ulama ialah apa saja yang bisa dimanfaatkan (dipakai, dimakan, atau dinikmati) oleh manusia. Rezeki dapat berupa uang, makanan, ilmu pengetahuan, rumah, kendaraan, pekerjaan, anak-anak, istri, ketenangan, kesehatan, dan segala sesuatu yang dirasa nikmat dan membawa manfaat bagi manusia.⁸⁸

⁸⁶ Ibid., 19.

⁸⁷ Al-Qur'an, 9:105.

⁸⁸ Bustanuddin Agus, *Islam dan Pembangunan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), 33.

Dalam bekerja kita tentu berharap mendapatkan rezeki untuk kita berikan dan nafkahkan kepada keluarga. Nafkah tersebut akan menjadi darah, mengalir keseluruh anggota tubuh, serta menggerakkan seluruh pikiran dan sikap dalam keseharian. Jika nafkah tersebut berasal dari hasil kerja yang tidak baik syubhat, makruh, ataupun haram tentu darah yang mengalir dalam tubuh keluarga kita menjadi haram.⁸⁹ Di dalam Al-quran telah dijelaskan bagaimana cara kita mencari rezeki di muka bumi ini yakni dengan cara yang halal dan tidak merugikan siapapun. Tidak merugikan dalam hal ini bermakna tidak merugikan semua makhluk ciptaan Allah SWT. Namun pada kenyataannya bekerja yang dilakukan masyarakat Mandigu adalah mengambil barang milik orang lain (menjarah sengan milik PTP) hal ini tentunya bukan bekerja dengan cara yang haram dan juga tidak baik, dikatakan tidak baik karena pekerjaan yang dilakukan membuat kerusakan pada alam pegunungan yakni gunung yang ditanami dengan pepohonan akan menjadi gundul.

Masyarakat Mandigu Suco mencari rezeki yang haram, meskipun menghasilkan banyak uang dari hasil menjarah sengan yang bukan haknya, dan juga perilaku tersebut menimbulkan kerugian bagi dirinya sendiri dan orang lain, terutama kerugian kepada alam. Mereka telah merusak ekosistem alam. Padahal dalam QS. Al-An'am ayat 141 telah dijelaskan bahwa:⁹⁰

⁸⁹ Ibid., 42.

⁹⁰ Al-Qur'an, 6:141.

وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَّعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ
وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكْلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ
مُتَشَابِهٍ ۚ كُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَءَاتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ ۗ

وَلَا تُسْرِفُوا ۚ إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya : “Dan Dialah yang menjadikan kebun-kebon yang berjunjung dan tidak berjunjung, pohon kurma, tanam-tanaman yang bermacam-macam buahnya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya), dan tidak sama (rasanya). Makanlah dari buahnya (yang bermacam-macam itu) bila dia berbuah dan tunaikanlah haknya di ahri memetik hasilnya dengan dikeluarkan zakarnya); dan jangan kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih.”

Ayat diatas menggambarkan bahwa Allah menciptakan alam dunia agar diolah, digarap, dan dimanfaatkan manusia. Semua karunia itu diperuntukkan bagi manusia, bukan tidak bermakna, tetapi penuh makna, yaitu agar manusia menikmati dan memanfaatkan kekayaan alam yang demikian banyak itu dengan sebaik-baiknya, bukan untuk dikuras habis tanpa ada rasa tanggung jawab.

Hadirkanlah Allah SWT dalam setiap langkah kerja kita. Sadari dan yakinilah bahwa Allah SWT Maha Melihat, walaupun kita tidak dapat melihat Allah SWT. Faktor ekonomi inilah yang menyebabkan masyarakat Mandigu hingga menghalalkan segala cara untuk mendapatkan rezeki.

b. Faktor pendukung pengamalan materi PAI tentang melestarikan lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari tahun 2017.

Maraknya perilaku penebangan pohon sengon di Mandigu Suco ini membuat para masyarakat terutama tokoh agama dan perangkat desa prihatin. Banyak upaya yang dilakukan para tokoh tersebut untuk meredam permasalahan itu. Selain pihak dari tokoh agama dan perangkat desa, mereka juga dibantu oleh pihak kepolisian dalam mengatasi permasalahan itu, pihak kepolisian terlibat langsung karena perilaku masyarakat Mandigu Suco yang telah melanggar hukum. Adapun faktor pendorong pengamalan materi PAI tentang melestarikan lingkungan antara lain, kerjasama pihak perangkat desa dengan berbagai elemen seperti club vespa dan TNI untuk melakukan penghijauan di Gunung Mayang dan di jalanan pinggir desa, serta terdapat tokoh agama yang berperan mengarahkan dan menyadarkan masyarakat melalui pengajian umum maupun pengajian rutin di desa, terdapat pihak kepolisian yang berperan mengatasi masyarakat yang melakukan kerusakan lingkungan alam.

Melestarikan lingkungan merupakan kewajiban dari semua orang, bukan hanya ditangan para tokoh agama, masyarakat maupun kepolisian. Masyarakat adalah pihak terpenting dalam melestarikan lingkungan, karena posisi masyarakat yang setiap hari berurusan dengan alam. Terutama tempat dari masyarakat Mandigu Suco yang memang berada di daerah pegunungan dan memiliki mata pencaharian bertani di daerah

tersebut. Tidak bisa menutup kemungkinan apabila semua kegiatan ekonomi yang dihasilkan berasal dari bertani di daerah pegunungan.

Pemerintah desa Suco mencetus sebuah program peduli lingkungan yang dinamakan dengan Mumbulsari BERIMAN, dan juga mereka bekerjasama dengan berbagai pihak seperti club vespa, sekolah, TNI dan Dinas lingkungan hidup dan pariwisata. Dalam program kerja bakti dan penghijauan.

Tokoh agama ikut andil dalam masalah ini, mereka memberikan pengarahan tentang melestarikan lingkungan melalui pengajian rutin pada masyarakat. Tokoh agama di sini seperti para ulama, sebagai ulama bidang yang digeluti ialah menghidupkan dakwah, menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat supaya kualitas iman dan ketakwaan mereka bertambah baik.⁹¹ Usaha untuk meningkatkan iman dan takwa umat tidak terlepas dari usaha membangun negeri ini karena sasaran iman dan takwa tidak hanya aspek spiritual, tetapi juga fisik dan material, tidak hanya tata cara berhubungan dengan Tuhan tetapi juga bagaimana berhubungan dengan sesama manusia dan alam sekitar. Diharapkan para ulama dapat meningkatkan aqidah melalui dakwah pentingnya melestarikan lingkungan sehingga akan tumbuh akhlak masyarakat terhadap lingkungan.

Menjaga lingkungan merupakan kewajiban kolektif, maksudnya suatu proyek yang hanya dapat dituntaskan secara bersama dengan melibatkan banyak *stakeholder*. Keterlibatan banyak pihak itu

⁹¹ Ibid., 36

mengharuskan upaya-upaya yang melibatkan interkoneksi lembaga. Dengan demikian penanganan problem lingkungan hidup mengharuskan ijtihad dan *mujahadah* semua pihak, terutama ulama, pemerintah, dan masyarakat.⁹²

Islam memerintahkan kepada pemeluknya untuk bertakwa kepada Allah Swt. dan berbuat baik kepada sesama. Bertakwa dan berbuat baik kepada sesama merupakan koridor untuk selalu bersama dengan Allah Swt. sekaligus berinteraksi dengan sesama manusia.

Islam memerintahkan kita untuk berbuat baik terhadap lingkungan dengan menumbuhkan rasa cinta kepada sekeliling kita yang terdiri dari makhluk hidup dan makhluk mati. Melestarikan lingkungan merupakan tanggung jawab kita semua. Banyak pihak yang ikut serta dalam menjaga kelestarian lingkungan, salah satunya keikutsertaan aparat kepolisian dalam menangani masalah maraknya penebangan pohon sengon di Mandigu Suco memperoleh hasil yang memuaskan, hal ini terbukti dengan menurunnya minat warga untuk menebang pohon.⁹³

Berbuat baik kepada lingkungan merupakan bagian dari perbuatan baik kita. Kita memberi kesempatan semua makhluk (lingkungan) untuk melaksanakan tugas bersujud kepada Allah sebagaimana kita. Kita tidak boleh merusak lingkungan, karena Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. Seorang Muslim juga harus melihat alam sekitar ini

⁹² Sukarni, *Fikih Lingkungan Hidup Perspektif Ulama Kalimantan Selatan*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), 66

⁹³ Observasi, *Jember*, 21 Mei 2017

sebagai tanda-tanda kekuasaan Allah. Seorang Muslim juga harus melihat alam sebagai nikmat yang dikaruniakan Allah Swt kepada manusia.

Menumbuhkan kembali kesadaran spiritualitas menjaga alam mampu memberikan sumbangan dan peran serta dalam tanggung jawab moral dalam penyelamatan alam. Seseorang yang mampu menjadi pemerhati lingkungan atau peduli terhadap lingkungan tidak hanya bisa dilihat dari segi pendidikannya. Seseorang yang berpendidikan tinggi atau pernah memperoleh pendidikan mengenai peduli lingkungan alam belum tentu juga ia akan menjadi seorang peduli lingkungan. Bahkan ada seseorang yang tidak pernah mengenyam suatu pendidikan tertentu karena letaknya yang berada jauh dari perkotaan seperti di pedalaman, ia bisa melestarikan lingkungan alam, karena kehidupannya yang sangat bergantung dengan alam. Seperti sandang, pangan maupun papannya yang semua berasal dari alam. Rasa cinta terhadap alam tidak perlu diperoleh dari pendidikan tentang melestarikan lingkungan, melainkan kehidupannya yang memang telah bersahabat dengan alam.

IAIN JEMBER

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian akhir dari pembahasan skripsi ini adalah konklusi atau kesimpulan yang diperoleh berdasarkan analisis yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi ini. Kemudian saran-saran yang dirasa relevan dan perlu untuk diberikan, dengan harapan dapat menjadi sebuah kontribusi pemikiran yang berharga bagi dunia pendidikan.

Melalui penulisan skripsi ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor penghambat pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Tahun 2017 yaitu yaitu faktor ekonomi masyarakat, faktor perilaku sosial masyarakat yang berawal dari ikut-ikutan hingga menjadi terbiasa, kurangnya/rendahnya pendidikan agama Islam tentang melestarikan lingkungan, terdapat oknum yang bekerja sama dengan pelaku penjarahan sengon.
2. Faktor pendorong pengamalan nilai-nilai keislaman tentang melestarikan lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Tahun 2017 yaitu yaitu terdapat tokoh agama yang berperan mengarahkan dan menyadarkan masyarakat melalui pengajian umum maupun pengajian rutin di desa, terdapat pihak kepolisian yang berperan mengatasi masyarakat yang melakukan kerusakan lingkungan alam, serta ada kerjasama pihak perangkat desa dengan berbagai elemen seperti club vespa, TNI, dan sekolah untuk

melakukan penghijauan di Gunung Mayang dan di jalanan pinggir desa.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan akhir penelitian tersebut, disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Masyarakat Mandigu Suco

Diharapkan masyarakat Mandigu Suco menyadari akan pentingnya melestarikan lingkungan. Dengan cara berhenti melakukan penebangan pohon sengon serta ikut aktif dalam melakukan program penghijauan.

2. Bagi Tokoh Agama di Mandigu Suco

Tokoh agama di sebuah desa dianggap oleh masyarakat sebagai panutan. Para tokoh agama perlu sekali untuk lebih lagi mensyi'arkan kegiatan pentingnya melestarikan lingkungan. Karena Islam telah mengajarkan kita untuk menjaga alam.

3. Bagi Perangkat Desa Suco

Perangkat desa perlu sekali untuk lebih mengaktifkan dan menambah program-program melestarikan lingkungan kepada masyarakat. Sehingga masyarakat akan sadar akan pentingnya melestarikan lingkungan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

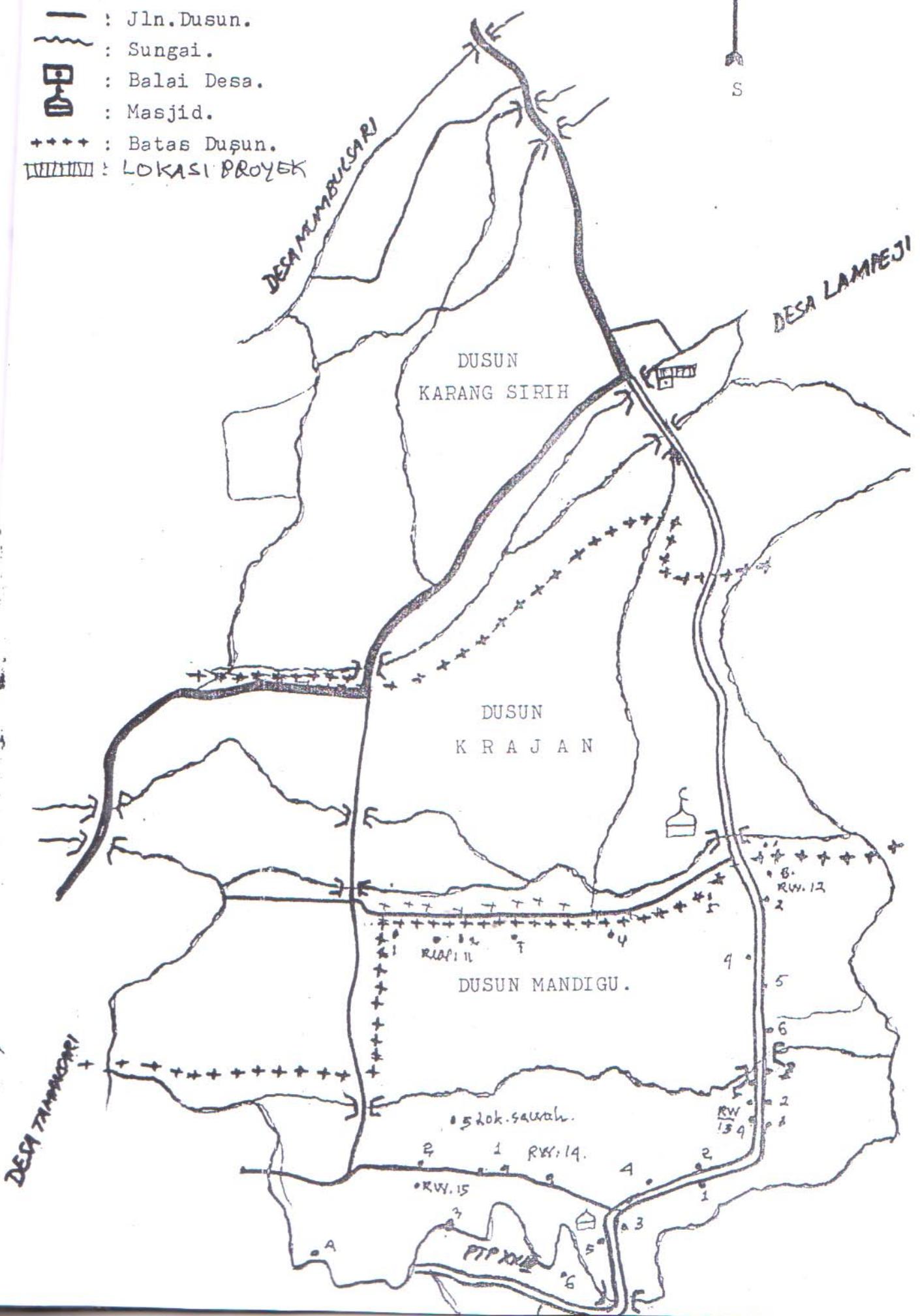
Diharapkan terdapat peneliti baru yang mengkaji ulang dari hasil penelitian tentang melestarikan lingkungan di masyarakat Mandigu Suco ini secara lebih komprehensif dan kritis. Hasil dari

penelitian melestarikan lingkungan masyarakat ini belum sepenuhnya bisa dikatakan sempurna, sebab masih banyak kekurangan di dalamnya sebagai akibat dari keterbatasan waktu, referensi yang dirujuk.

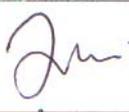
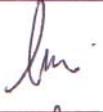
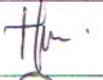


ETERANGAN.

-  : Jln. Aspal.
-  : Jln. Desa.
-  : Jln. Dusun.
-  : Sungai.
-  : Balai Desa.
-  : Masjid.
-  : Batas Dusun.
-  : LOKASI PROYEK



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI DUSUN MANDIGU DESA SUCO KECAMATAN MUMBULSARI
KABUPATEN JEMBER

NO	Hari/Tanggal	Kegiatan Penelitian	TTD
1.	Senin, 15 Mei 2017	Silaturahmi dan mengantarkan surat izin permohonan penelitian kepada kepala desa	
2.	Senin, 15 Mei 2017	Wawancara dan observasi dengan Bapak Taufik Hidayat selaku kepala desa	
3.	Senin, 15 Mei 2017	Wawancara dan observasi dengan Bapak Muhammad Ali selaku perangkat desa	
4.	Senin, 15 Mei 2017	Meminta dokumen profil Desa Suco	
5.	Selasa, 16 Mei 2017	Wawancara dan observasi dengan Bapak Miftahul Mubarok selaku pelaku perusak lingkungan	
6.	Rabu, 17 Mei 2017	Wawancara dan observasi dengan Bapak Saiful selaku pelaku perusak lingkungan	
7.	Kamis, 18 Mei 2017	Wawancara dan observasi dengan Ibu Maimunah selaku masyarakat Mandigu Suco	
8.	Sabtu, 20 Mei 2017	Wawancara dengan Ustad Hafidz Firdaus selaku tokoh agama	
9.	Minggu, 21 Mei 2017	Wawancara dengan Bapak Muhlis selaku masyarakat	
10.	Kamis, 25 Mei 2017	Meminta surat selesai penelitian	

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elis Hariyanti Syusanto
NIM : 084 131 099
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **“Pengamalan Nilai-nilai Keislaman Tentang Melestarikan Lingkungan Di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Tahun 2017”** merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 24 Mei 2017
Saya yang menyatakan



Elis Hariyanti Syusanto
NIM. 084 131 099



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER.
KECAMATAN MUMBULSARI
DESA SUCO**

Jl. Diponegoro No. 03 Suco Mumbulsari Jember 68174

SURAT KETERANGAN

Nomor : 470/ /35.09.23.2005/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Suco, Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember, setelah di adakan penelitian dan pengamatan data-data dan ketentuan menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : ELIS HARIYATI SYUSANTO
NIK : 3509134110940001
NIM : 084 131 099
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu kegurua
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember
Alamat : Dusun Jeremg Timur Rt.012 Rw.002 Desa Gugut,Kecamatan Rambipuji Kabupaten jember.

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa nama yang bersangkutan diatas telah melakukan penelitian di Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Kabupaten Jember dengan judul Pengamalan Materi PAI tentang Melestarikan Lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Tahun 2017.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



**PENGAMALAN NILAI-NILAI KEISLAMAMAN
TENTANG MELESTARIKAN LINGKUNGAN DI GUNUNG MAYANG
DUSUN MANDIGU DESA SUCO KECAMATAN MUMBULSARI
TAHUN 2017**

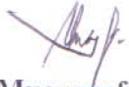
SKRIPSI

diajukan kepada Intitut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 16 Oktober 2017

Tim Penguji

Ketua



Musvarofah, M. Pd
NIP.19820802 201101 2 004

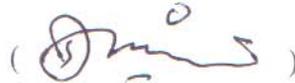
Sekretaris



Wiwin Maisvaroh, M. Si
NIP.19821215 200604 2 005

Anggota:

1. **Dr. Hj. ST. Mislikhah, M. Ag**



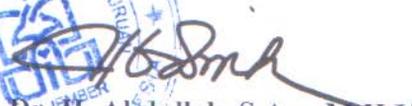
2. **Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM**



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I.
NIP.19760203 200212 1 003

**PENGAMALAN NILAI-NILAI KEISLAMAN
TENTANG MELESTARIKAN LINGKUNGAN DI GUNUNG MAYANG
DUSUN MANDIGU DESA SUCO KECAMATAN MUMBULSARI
TAHUN 2017**

SKRIPSI

diajukan kepada Intitut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Elis Hariyanti Syusanto
NIM : 084 131 099

Disetujui Pembimbing



Dr. H. Abd. Muis Thabrani, MM

NIP. 19550405 198603 1 003

No : B.756/In.20/3a/PP.009/FT/BS/04/2017
Lampiran : -
Hal : PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Jember, 11 April 2017

Kepada Yth,
Kepala Desa Suco Mumbulsari Jember
Di

Tempat

Assalamualaikum Wr Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat Mahasiswa/I berikut ini:

Nama : Elis Hariyanti S
NIM : 084131099
Semester : VIII (Delapan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam rangka penyelesaian/ penyusunan tugas akhir strata 1 (Skripsi), untuk diizinkan mengadakan penelitian sampai selesai di lingkungan lembaga wewenang Bapak. Adapun pihak- pihak yang dituju adalah:

1. Kepala Desa Suco Mumbulsari Jember
2. Perangkat Desa Suco Mumbulsari Jember
3. Tokoh Agama Suco Mumbulsari Jember
4. Masyarakat Suco Mumbulsari Jember

Penelitian yang dilakukan mengenai:

" Pengalaman Materi PAI Tentang Melestarikan Lingkungan di Gunung Mayang Dusun Mandigu Desa Suco Kecamatan Mumbulsari Tahun 2017".

Demikian surat izin ini dibuat, atas perizinan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. W'b.

A.n Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Khoirul Faizin, M.Ag
NIP. 19710612 200604 1 001

BIODATA PENULIS



Nama : Elis Hariyanti Syusanto
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 01 Oktober 1994
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Prodi : Pendidikan Islam
: Pendidikan Agama Islam

Alamat : Gugut-Rambipuji-Jember

Riwayat Pendidikan : TK Aba II (2001)
SDN Gugut 02 (2007)

SMPN 1 Rambipuji (2010)

SMAN Rambipuji (2013)

IAIN Jember (2017)

IAIN JEMBER